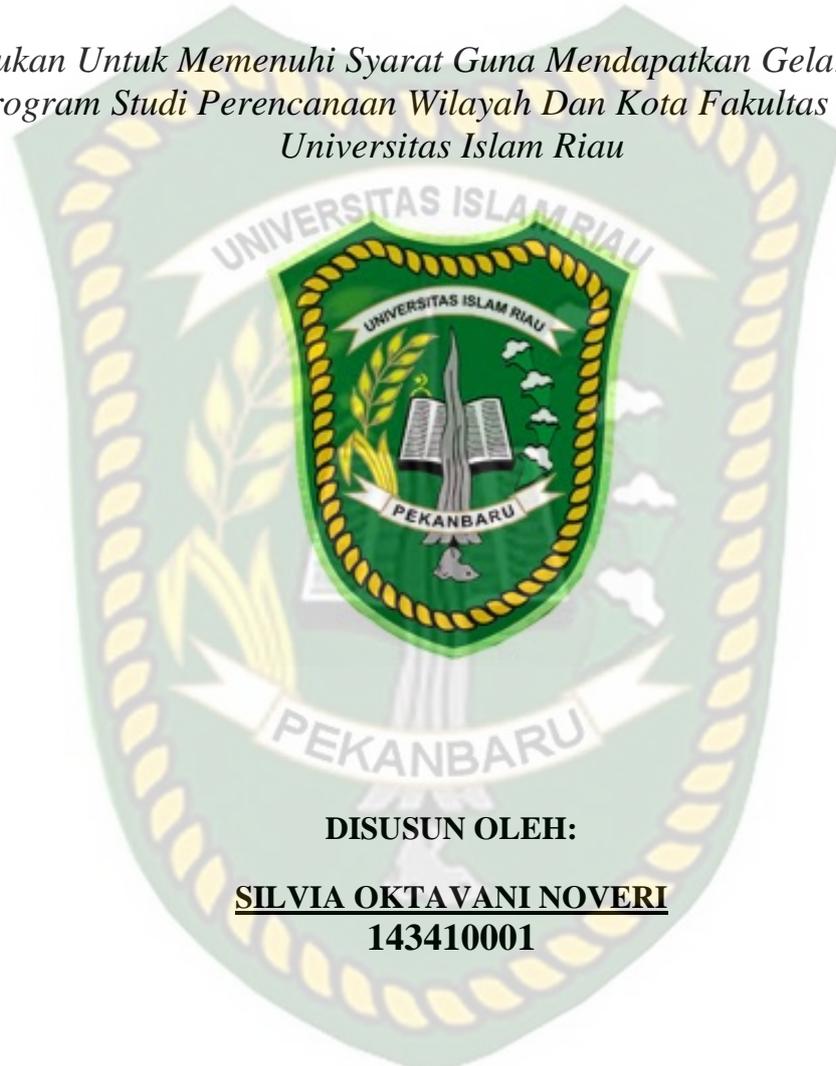


**IDENTIFIKASI KESESUAIAN SARANA DAN PRASARANA PASAR  
TRADISIONAL DI KECAMATAN TEBING TINGGI KABUPATEN  
KEPULAUAN MERANTI**

**TUGAS AKHIR**

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana  
Program Studi Perencanaan Wilayah Dan Kota Fakultas Teknik  
Universitas Islam Riau*



**DISUSUN OLEH:**

**SILVIA OKTAVANI NOVERI**  
**143410001**

**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA**

**FAKULTAS TEKNIK**

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**PEKANBARU**

**2021**

Identifikasi Kesesuaian Sarana dan Prasarana Pasar Tradisional di Kecamatan  
Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti

Oleh:  
Silvia Oktavani Noveri  
143410001

ABSTRAK

Pasar tradisional menjadi salah satu jantung perekonomian masyarakat. Kecamatan Tebing Tinggi terdapat pasar tradisional yang berada di tepian sungai di Kota Selatpanjang. pasar tradisional yang tersebar di Kecamatan Tebing Tinggi saat ini memiliki ragam karakteristik yang berbeda-beda. Pasar tradisional di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti masih memiliki kekurangan sarana dan prasarana sehingga mempengaruhi keinginan konsumen atau masyarakat untuk berkunjung. Penelitian ini bertujuan untuk teridentifikasinya kesesuaian sarana dan prasarana pasar tradisional di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti.

Penelitian ini menggunakan data primer yang berupa observasi lapangan, wawancara dan penyebaran kuesioner serta data sekunder. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif yang dianalisis menggunakan skala likert.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan dari karakteristik pasar tradisional di Kecamatan Tebing Tinggi melalui analisis kualitatif deskriptif, observasi lapangan dan menurut Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi, dan UKM Kabupaten Kepulauan Meranti, 2019 maka terdapat tiga (3) pasar tradisional yang termasuk kedalam jenis pasar tradisional dan hasil penelitian identifikasi kesesuaian sarana dan prasarana pasar tradisional di Kecamatan Tebing Tinggi melalui analisis skala likert dengan hasil per-pernyataan yang tertinggi terdapat di Pasar Tradisional Imam Bonjol.

Kata Kunci : Pasar Tradisional, Sarana, Prasarana, Kecamatan Tebing Tinggi.

*Identification of the Suitability of Traditional Market Facilities and Infrastructure  
in Tebing Tinggi District, Meranti Islands Regency*

By:

*Silvia Oktavani Noveri*

*143410001*

**ABSTRACT**

Traditional markets are one of the heart of the community's economy. Tebing Tinggi District has a traditional market located on the banks of the river in Selatpanjang City. Traditional markets scattered in Tebing Tinggi District currently have a variety of different characteristics. Traditional markets in Tebing Tinggi District, Meranti Islands Regency, still have a lack of facilities and infrastructure so that it affects the desire of consumers or the public to visit. This study aims to identify the suitability of traditional market facilities and infrastructure in Tebing Tinggi District, Meranti Islands Regency.

This study uses primary data in the form of field observations, interviews and questionnaires as well as secondary data. This research method uses descriptive qualitative and quantitative descriptive methods which are analyzed using a Likert scale.

The results of this study indicate that based on the characteristics of traditional markets in Tebing Tinggi District through descriptive qualitative analysis, field observations and according to the Department of Trade, Industry, Cooperatives, and SMEs of Meranti Islands Regency, 2019, there are three (3) traditional markets which are included in this type of market. traditional market and the results of research on the identification of the suitability of traditional market facilities and infrastructure in Tebing Tinggi District through a Likert scale analysis with the highest statement results found in the Imam Bonjol Traditional Market.

Keywords: Traditional Markets, Facilities, Infrastructure, Tebing Tinggi District.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadir Allah SWT, telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir berjudul “Identifikasi Kesesuaian Sarana dan Prasarana Pasar Tradisional di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti”.

Adapun tugas akhir ini dibuat untuk diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana teknik pada Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Islam Riau. Melalui kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Teristimewa untuk orangtua tercinta Ayahanda Pirdaus dan Ibunda Nurdianti, terimakasih atas kasih sayang yang tidak terkira, sudah mencurahkan seluruh cinta, restu, dorongan, doa yang tiada henti-hentinya.
2. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH. M.C.I, selaku Rektor Universitas Islam Riau Kota Pekanbaru.
3. Bapak Dr. Eng. Muslim ST, MT. selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Islam Riau Kota Pekanbaru.
4. Ibu Puji Astuti, ST, MT. Selaku Ketua Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Islam Riau.
5. Bapak Muhammad Sofwan, ST, MT. Selaku Sekretaris Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Islam Riau.
6. Ibu Puji Astuti, ST, MT. Sebagai pembimbing pertama telah memberikan ilmu, waktu, tenaga, didikan bahkan membimbing sehingga penulis menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.

7. Ibu Febby Asteriani ST. MT. Sebagai pembimbing kedua yang telah memberikan ilmu, waktu, tenaga, didikan bahkan membimbing sehingga penulis menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
8. Ibu Mira Hafizhah Tanjung, ST, M.Sc. Sebagai penguji I dalam ujian yang penulis lewati.
9. Ibu Rona Muliana, ST, MT. Sebagai penguji II dalam ujian yang penulis lewati.
10. Bapak/Ibu Dosen Perencanaan Wilayah dan Kota telah memberikan ilmu yang sangat berguna bagi penulis selama masa perkuliahan.
11. Bapak/Ibu Staff Tata Usaha Fakultas Teknik telah membantu dalam administrasi penulis selama perkuliahan sampai mengerjakan tugas akhir.
12. Seluruh pihak, yang besar tidak disebutkan gelar dan kecil tidak disebutkan nama yang telah memberikan bantuan menyelesaikan tugas akhir.

Dalam penulisan tugas akhir ini penulis menyadari bahwa masih terdapat ketidaksempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan adanya kritik dan saran membangun demi kesempurnaan tugas akhir ini.

Pekanbaru, Agustus 2021

Silvia Oktavani Noveri

143410001

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan Penelitian .....	8
1.4 Sasaran Penelitian .....	8
1.5 Manfaat Penelitian .....	8
1.6 Ruang Lingkup Penelitian.....	10
1.6.1 Ruang Lingkup Materi .....	10
1.6.2 Ruang Lingkup Wilayah .....	11
1.7 Kerangka Pikir Penelitian .....	14
1.8 Sistematika Penulisan.....	16
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>18</b>
2.1 Pengertian Pasar .....	19
2.1.1 Fungsi Pasar .....	23
2.1.2 Peranan Pasar .....	24
2.1.3 Pasar Berdasarkan Strukturnya .....	26
2.1.4 Pasar Menurut Bentuk Kejadiannya.....	28

2.1.5 Pasar Menurut Wujudnya.....	29
2.1.6 Perkembangan Pasar .....	29
2.1.7 Lokasi Pasar .....	30
2.1.8 Pengguna Pasar .....	31
2.1.9 Standar Sanitasi dan Kesehatan Lingkungan Pasar.....	33
2.1.10 Persyaratan Lingkungan Pasar.....	33
2.2 Pasar Tradisional.....	35
2.2.1 Karakteristik Pasar Tradisional.....	36
2.2.2 Peraturan perundang-undangan Mengenai Pasar Tradisional.....	37
2.3 Sarana dan Prasarana.....	40
2.4 Penelitian Terdahulu .....	43
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>47</b>
3.1 Metode Penelitian.....	47
3.2 Jenis dan Sumber Data.....	48
3.2.1 Data Primer.....	48
3.2.2 Data Sekunder.....	49
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	49
3.4 Bahan dan Alat Penelitian.....	50
3.5 Tahap Pengambilan Sampel.....	50
3.5.1 Populasi .....	51
3.5.2 Sampel.....	52
3.6 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	54
3.7 Teknik Analisis Data.....	55
3.7.1 Identifikasi Karakteristik Pasar Tradisional di Kecamatan Tebing	

Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti.....	55
3.7.2 Identifikasi Kesesuaian Sarana dan Prasarana Pasar Tradisional	
di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti.....	56
3.8 Tahap Penelitian.....	58
3.8.1 Tahap Pembuatan Rancangan Penelitian.....	58
3.8.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian.....	58
3.9 Variabel Penelitian.....	59
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN.....</b>	<b>62</b>
4.1 Gambaran Umum Kecamatan Tebing Tinggi.....	62
4.2 Kondisi Geografis Kecamatan Tebing Tinggi.....	62
4.3 Kondisi Fisik Wilayah.....	63
4.3.1 Topografi.....	63
4.3.2 Geologi.....	64
4.3.3 Klimatologi.....	65
4.3.4 Hidrologi.....	65
4.4 Penduduk Kecamatan Tebing Tinggi.....	67
4.5 Gambaran Umum Pasar Tradisional di Kecamatan Tebing Tinggi	
Kabupaten Kepulauan Meranti.....	68
4.5.1 Pasar Tradisional Kelurahan Selatpanjang Kota.....	68
4.5.2 Pasar Tradisional Kelurahan Selatpanjang Timur.....	69
4.5.3 Pasar Tradisional Kelurahan Selatpanjang Barat.....	69
<b>BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>70</b>
5.1 Identifikasi Karakteristik Pasar Tradisional di Kecamatan Tebing	
Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti.....	70

5.1.1 Karakteristik Pasar Tradisional Sungai Juling .....	70
5.1.2 Karakteristik Pasar Tradisional Tanjung Harapan .....	72
5.1.3 Karakteristik Pasar Tradisional Imam Bonjol.....	74
5.2 Identifikasi Kesesuaian Sarana dan Prasarana Pasar Tradisional di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti .....	75
5.2.1 Kesesuaian Sarana dan Prasarana Pasar Tradisional Sungai Juling .....	77
5.2.2 Kesesuaian Sarana dan Prasarana Pasar Tradisional Tanjung Harapan.....	81
5.2.3 Kesesuaian Sarana dan Prasara Pasar Tradisional Imam Bonjol .....	84
5.2.4 Karakteristik Sarana dan Prasarana Berdasarkan Peraturan Perundang – Undangan.....	88
5.3 Rekapitulasi Hasil Penelitian .....	89
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>91</b>
6.1 Kesimpulan .....	91
6.2 Saran.....	91
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>93</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>97</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	43
Tabel 3.1 Informan Penelitian.....	54
Tabel 3.2 Variabel Penelitian.....	61
Tabel 4.1 Luas Wilayah Menurut Kelurahan.....	63
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk .....	67
Tabel 5.1 Karakteristik Responden Pasar Tradisional Sungai Juling .....	77
Tabel 5.2 Hasil Skoring Per-Responden .....	79
Tabel 5.3 Skoring Per-Pernyataan .....	80
Tabel 5.4 Karakteristik Responden Pasar Tradisional Tanjung Harapan .....	81
Tabel 5.5 Hasil Skoring Per-Responden Responden .....	82
Tabel 5.6 Skoring Per-Pernyataan .....	83
Tabel 5.7 Karakteristik Responden Pasar Tradisional Imam Bonjol.....	84
Tabel 5.8 Hasil Skoring Per-Responden.....	86
Tabel 5.9 Skoring Per-Pernyataan .....	87
Tabel 5.10 Kesesuaian Sarana dan Prasarana berdasarkan Peraturan Perundang-Undangan.....	88

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Peta Administrasi Kecamatan Tebing Tinggi .....	12
Gambar 1.2 Peta Administrasi Kabupaten Kepulauan Meranti .....	13
Gambar 1.3 Kerangka Berpikir .....	15
Gambar 5.1 Lapak Pedagang Pasar dan Lokasi Penyeberangan Pasar Tradisional Sungai Juling .....	71
Gambar 5.2 Lapak Pedagang dan Tempat Ibadah Vihara Sejahtera Sakti .....	72
Gambar 5.3 Kondisi Eksisting Pasar Tradisional Tanjung Harapan .....	73
Gambar 5.4 Kondisi Eksisting Pasar Tradisional Imam Bonjol .....	75

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan suatu negara yang sebagian besar masyarakatnya melakukan proses jual beli di pasar tradisional, karena lebih murah dan terjangkau oleh masyarakat Indonesia, yang memang masih banyak masyarakatnya merupakan termasuk masyarakat ekonomi menengah kebawah. Selain itu kegemaran masyarakat Indonesia berjual beli di pasar tradisional lebih mudah dijangkau dan lengkap.

Pertumbuhan serta perkembangan suatu kota atau wilayah mempengaruhi tingkat kebutuhan masyarakat, dimana semakin bertambahnya jumlah penduduk perkotaan harus diimbangi dengan semakin bertambahnya kebutuhan dasar masyarakat. Kota-kota menyajikan barang dan jasa bagi masyarakat di wilayah sekelilingnya dengan membentuk suatu hirarki berdasarkan jarak dan ambang batas penduduk. Pembagian hirarki pelayanan tersebut, mengakibatkan suatu kota (dengan hirarki pelayanan paling tinggi) secara alami memiliki potensi daya tarik yang besar dan berpengaruh besar bagi daerah-daerah yang kekuatannya lebih kecil, dimana kota tersebut mempunyai kemampuan menarik potensi, sumberdaya dari daerah lain dan kota dibawahnya. Perkembangan kota pada saat ini menunjukkan kemajuan yang pesat sejalan dengan bertambahnya jumlah penduduk serta semakin besarnya volume kegiatan pembangunan kota itu sendiri

baik antara sektor maupun antara daerah dimana kegiatan pembangunan kota itu sedang berlangsung.

Pasar merupakan tempat sekumpulan orang melakukan transaksi jual beli. Pasar juga merupakan seperangkat pembeli aktual dan juga potensial dari pasar itu sendiri tergantung dengan jumlah orang yang menunjukkan tentang kebutuhan, mempunyai kemampuan dalam bertransaksi (Kotler dkk, 2014). Banyak pemasar yang memandang bahwa penjual dan pembeli sebagai sebuah pasar, dimana penjual tersebut akan mengirimkan produk serta jasa yang mereka produksi dan juga guna menyampaikan atau mengkomunikasikan kepada pasar.

Pasar tradisonal adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh pemerintah. Pemerintah daerah, swasta, Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) termasuk kerjasama dengan swasta dengan tempat usaha berupa kios, toko, dan tenda yang dimiliki/dikelola pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat, atau koperasi dengan usaha kecil, modal kecil, dan dengan proses jual beli barang melalui tawar-menawar. (Perpres RI No. 112. 2007).

Dalam penelitian S. Leksono (2009) menemukan bahwa pasar tradisional adalah sebagai modus interaksi sosial-budaya, bahkan pasar juga mengandung fungsi religius sebagai sarana ibadah. Dari korban waktu, proses tawar-menawar adalah merupakan biaya transaksi, akan tetapi jika didalamnya berlangsung pula proses komunikasi yang dapat menunjukkan kejelasan tentang karakter obyek barang yang diperjual belikan serta terjadi proses penyesuaian harga.

Selanjutnya Menurut Mukbar (2007), karakteristik pasar tradisional dapat ditinjau dari beberapa aspek. Berdasarkan aspek kondisi fisik tempat usaha, pasar

tradisional memiliki bangunan temporer, semi permanen, fasilitas memadai, dan mewah. Berdasarkan aspek metode pelayanan, di pasar tradisional pedagang dan melayani pembeli dan terjadi tawar-menawar.

Pasar tradisional sebagai infrastruktur kota yang harus dikelola dengan baik secara berkala dan berkesinambungan, sekarang kondisinya sangat termajinalisasikan dengan keberadaan pasar modern dengan kelengkapan fasilitas dan pelayanannya. Pasar tradisional yang sebagian besar pengelolaannya dilakukan oleh pemerintah, melayani segmentasi menengah-kebawah dengan kondisi fisik yang tidak layak seperti kumuh, becek, dan lain-lain. (Sari dan Sutikno, 2010).

Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Asosiasi Pedagang Pasar Seluruh Indonesia (APPSI) pada Tahun 2005, diketahui bahwa pertumbuhan pasar tradisional adalah sebesar 8,01%, sedangkan pertumbuhan pasar modern 31,4% per-tahun. Kondisi pasar tradisional semakin termajinalisasi dengan keberadaan pasar modern dengan kelengkapan fasilitas dan pelayanannya. Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 53/M-DAG/PER/12/2008 tentang Pedoman Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern merupakan wujud tanggapan pemerintah terhadap kondisi persaingan yang terjadi diantara pasar tradisional dan pasar modern. Peraturan-peraturan tersebut mengatur beberapa hal penting, meliputi aturan penyediaan fasilitas wajib bagi pasar tradisional dan toko modern, aturan lokasi dan perizinan, aturan sistem penjualan dan jam kerja, hingga aturan kemitraan dengan pemasok. Aturan mengenai sanksi administrasi secara bertahap juga diberlakukan bagi pelanggaran, mulai dari peringatan tertulis, pembekuan hingga pencabutan izin usaha.

Kabupaten Kepulauan Meranti adalah kabupaten termuda yang ada di Provinsi Riau. Kabupaten Kepulauan Meranti terbentuk pada Tahun 2009 yang berkembang cukup pesat. Walaupun masih tergolong kabupaten termuda di Provinsi Riau, namun seiring dengan perkembangan waktu wilayah ini mulai menunjukkan eksistensi dalam pembangunan kawasan di Provinsi Riau. Dengan kondisi geografis Kepulauan Meranti menjadi daerah yang berpotensi maju jika mampu memanfaatkannya dengan baik. Untuk itulah Pemerintah Kabupaten Kepulauan Meranti mulai melakukan perencanaan jangka panjang untuk memaksimalkan wilayah berpulau itu agar lebih cepat berkembang nantinya. Adanya perkembangan dan pertumbuhan Kabupaten Kepulauan Meranti di bidang perekonomian sehingga kota yang awalnya merupakan kota kecil dan saat ini menjadi kota yang berkembang.

Jika melihat posisi Kepulauan Meranti, memang memiliki prospek yang baik dan diperkirakan akan lebih cepat maju nantinya. Namun itu semua tidak terlepas dari bagaimana membuat perencanaan yang baik. Berdasarkan kondisi eksisting maka diperlukannya penelitian terhadap 9 kelurahan/desa yang ada di Kecamatan Tebing Tinggi untuk diteliti karena pertumbuhan permukiman pada tiap tahunnya mengalami peningkatan yang ditandai dengan semakin banyaknya jumlah penduduk maka semakin banyak juga kebutuhan.

Selain itu bagaimana menjadikan pasar tradisional menjadi pasar yang nyaman untuk dikunjungi di masa yang akan datang merupakan salah satu target utama yaitu menjadikan setiap pasar yang dikelolanya menjadi tempat belanja utama yang aman, nyaman dengan kebutuhan barang dan jasa yang lengkap, khas,

segar, murah dan bersaing. Sementara di pihak lain kebutuhan belanja masyarakat kota semakin meningkat.

Persebaran pasar tradisional di Kecamatan Tebing Tinggi adalah sebanyak 3 (tiga) pasar tradisional dan tersebar di beberapa Kelurahan yang dikelola oleh pihak swasta serta bekerjasama dengan pemerintah (Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi dan UKM, 2019) diantaranya adalah Kelurahan Selatpanjang Barat terdapat 1 (satu) pasar tradisional, Selatpanjang Kota terdapat satu pasar tradisional, Selatpanjang Timur terdapat 1 (satu) pasar tradisional.

Pasar tradisional menjadi salah satu jantung perekonomian masyarakat. Kedudukan pasar tradisional sangat dibutuhkan oleh kalangan masyarakat khususnya masyarakat di Kecamatan Tebing Tinggi masih tetap penting dan menyatu dengan masyarakat. Di Kecamatan Tebing Tinggi perkembangan pasar tradisional menjadi kawasan bisnis dan pemukiman, di Kecamatan Tebing Tinggi terdapat pasar tradisional yang berada di tepian sungai di Kota Selatpanjang yang bernama Pasar Sungai Juling. Pasar Sungai Juling merupakan salah satu pasar tradisional yang terdapat di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti. Pasar ini berada di lokasi terbuka yaitu terletak di pinggir sungai, dan produk yang dijual tidak hanya makanan dan minuman, alat-alat rumah tangga, tetapi juga ada barang-barang bekas dari luar. Pasar ini beroperasi setiap hari pada pukul 07.00 - 17.00 wib, dan sebagian besar barang dan jasa yang ditawarkan berbahan lokal atau kekayaan alam daerah tersebut. Pasar tradisional tanjung harapan, pasar ini juga berada di pinggir sungai dan bersebelahan dengan pelabuhan, pasar ini menjual bahan sandang pangan. Selanjutnya pasar tradisional imam bonjol merupakan pasar yang hanya khusus menyediakan bahan pangan.

Namun pasar tradisional yang tersebar di Kecamatan Tebing Tinggi saat ini memiliki ragam karakteristik yang berbeda-beda. Hal ini ditinjau secara fisik baik dari lokasi, ketersediaan fasilitas serta sarana dan prasarana pada masing-masing pasar tradisional. Sehingga hal tersebut menimbulkan kecenderungan yang berbeda di antara masyarakat terhadap pasar tradisional itu sendiri. Sebagian masyarakat memilih salah satu pasar tradisional untuk berbelanja dengan alasan pertimbangan tertentu baik karna harga, jarak tempuh serta karena sarana dan prasarana yang ada pada pasar tradisional tersebut.

Pasar tradisional di Kecamatan Tebing Tinggi memiliki bangunan dengan kondisi kios-kios yang terbuat dari kayu, pada kios-kios tersebut menjual berbagai macam kebutuhan sehari-hari masyarakat tebing tinggi. kondisi parkir pada pasar tradisional ini tersedia namun tidak tertata dengan baik, sehingga menyebabkan pelayanan pada pasar tersebut belum maksimal.

Banyak faktor yang mempengaruhi berkembang dan tidak berkembangnya pasar di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti yang akan mempengaruhi jumlah pengunjung ke pasar. Faktor sarana dan prasarana sebagai faktor yang menyebabkan penurunan jumlah pengunjung di pasar tradisional Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti. Keadaan sarana dan prasarana yang tersedia mempengaruhi keinginan masyarakat untuk berbelanja di pasar tersebut.

Sebagai kota berkembang, Kabupaten Kepulauan Meranti memiliki pasar yang cukup terkenal, namun berdasarkan hasil pra riset yang dilakukan, pasar tradisional di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti masih memiliki kekurangan sarana dan prasarana sehingga mempengaruhi keinginan

konsumen atau masyarakat untuk berkunjung. Berdasarkan permasalahan dan fenomena diatas maka penulis tertarik mengambil judul penelitian ini adalah **“Identifikasi Kesesuaian Sarana dan Prasarana Pasar Tradisional di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti”**.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Intensitas perkembangan pasar di Kecamatan Tebing Tinggi mempunyai kecenderungan yang meningkat, menyebabkan timbulnya identifikasi kesesuaian sarana dan prasarana pasar tradisional di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti.

Sarana dan prasarana pasar tradisional memiliki peran dalam mempengaruhi perkembangan pasar sebagai tempat berbelanja atau berekreasi sesuai dengan kebutuhan dan keinginannya. Berdasarkan latar belakang sebelumnya maka terdapat pernyataan masalah/problem statement yaitu:

1. Belum teridentifikasinya karakteristik pasar tradisional di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti.
2. Belum teridentifikasinya kesesuaian sarana dan prasarana pasar tradisional di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti.

Berdasarkan pernyataan masalah/problem statement maka terdapat pertanyaan penelitian / research question yang muncul adalah:

1. Bagaimana karakteristik pasar tradisional di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti?

2. Bagaimana kesesuaian sarana dan prasarana pasar tradisional di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah teridentifikasinya kesesuaian sarana dan prasarana pasar tradisional di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti. Dalam hal ini peneliti merasa perlu untuk mengetahui kesesuaian sarana dan prasarana pasar tradisional karena data hasil dari pada penelitian ini yang berhubungan dengan pengembangan kota lebih khususnya terhadap pasar tradisional di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti.

### **1.4. Sasaran Penelitian**

Berdasarkan penjabaran tujuan penelitian tersebut adapun sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Teridentifikasi karakteristik pasar tradisional di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti.
2. Teridentifikasi kesesuaian sarana dan prasarana pasar tradisional di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti.

### **1.5. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi terkait identifikasi kesesuaian sarana dan prasarana pasar tradisional di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti. Hasil penelitian ini diharapkan

juga nantinya dapat bermanfaat bagi peneliti, akademis dan bagi pihak pemerintah dengan manfaat sebagai berikut:

1. Peneliti

- a. Menambah pengetahuan dan wawasan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya pengembangan dibidang ilmu perencanaan wilayah dan kota.
- b. Memberikan pengalaman bagi peneliti dalam melakukan penelitian dan teknis penulisan yang benar.
- c. Mampu membuat peneliti untuk lebih berfikir lebih kritis dan terarah.

2. Akademis

Memperoleh wawasan secara teoritis dan praktikal terhadap ilmu perencanaan wilayah dan kota khususnya yang berkaitan dengan kesesuaian sarana dan prasarana pasar tradisional serta dapat dijadikan sebagai bahan referensi pada penelitian yang relevan selanjutnya.

3. Pemerintah Kabupaten Kepulauan Meranti

Menjadi masukan bagi pemerintah untuk memperhatikan sarana dan prasarana pasar tradisional di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti. Serta dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan aktivitas perdagangan khususnya terhadap pasar tradisional yang ada di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti.

4. Swasta

Sebagai input bagi pihak swasta yang terlibat langsung dalam pembangunan pasar tradisional di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti.

## **1.6. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini terdiri dari ruang lingkup materi dan ruang lingkup wilayah studi:

### **1.6.1. Ruang Lingkup Materi**

Ruang lingkup materi yang akan diteliti dalam tugas akhir ini adalah identifikasi kesesuaian sarana dan prasarana pasar tradisional yang tersebar di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti.

Maka mengacu pada Peraturan Daerah Kabupaten Kepulauan Meranti Nomor 4 Tahun 2015 Tentang Pasar di Kabupaten Kepulauan Meranti yang menjabarkan bahwa sarana dan prasarana pasar diantaranya adalah kantor pengelola, area parkir, tempat pembuangan sampah, air bersih, sanitasi/drainasi, tempat ibadah, toilet umum, pos keamanan, tempat pengelolaan air limbah, jaringan listrik, fasilitas sarana pemadam kebakaran, jaringan komunikasi, dan alat transportasi (tangga, eskalator, lift).

Batasan lain dari penelitian ini adalah terhadap klasifikasi bentuk pasar tradisional dimana dalam penelitian ini peneliti membatasi hanya pada pasar tradisional dan selanjutnya adalah batasan yang lebih mengarah pada sasaran dalam penelitian ini yakni adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi karaktrestik pasar tradisional di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti dengan metode deskriptif kualitatif melalui observasi lapangan secara langsung serta mengacu pada data Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi dan UKM Kabupaten Kepulauan Meranti 2019.

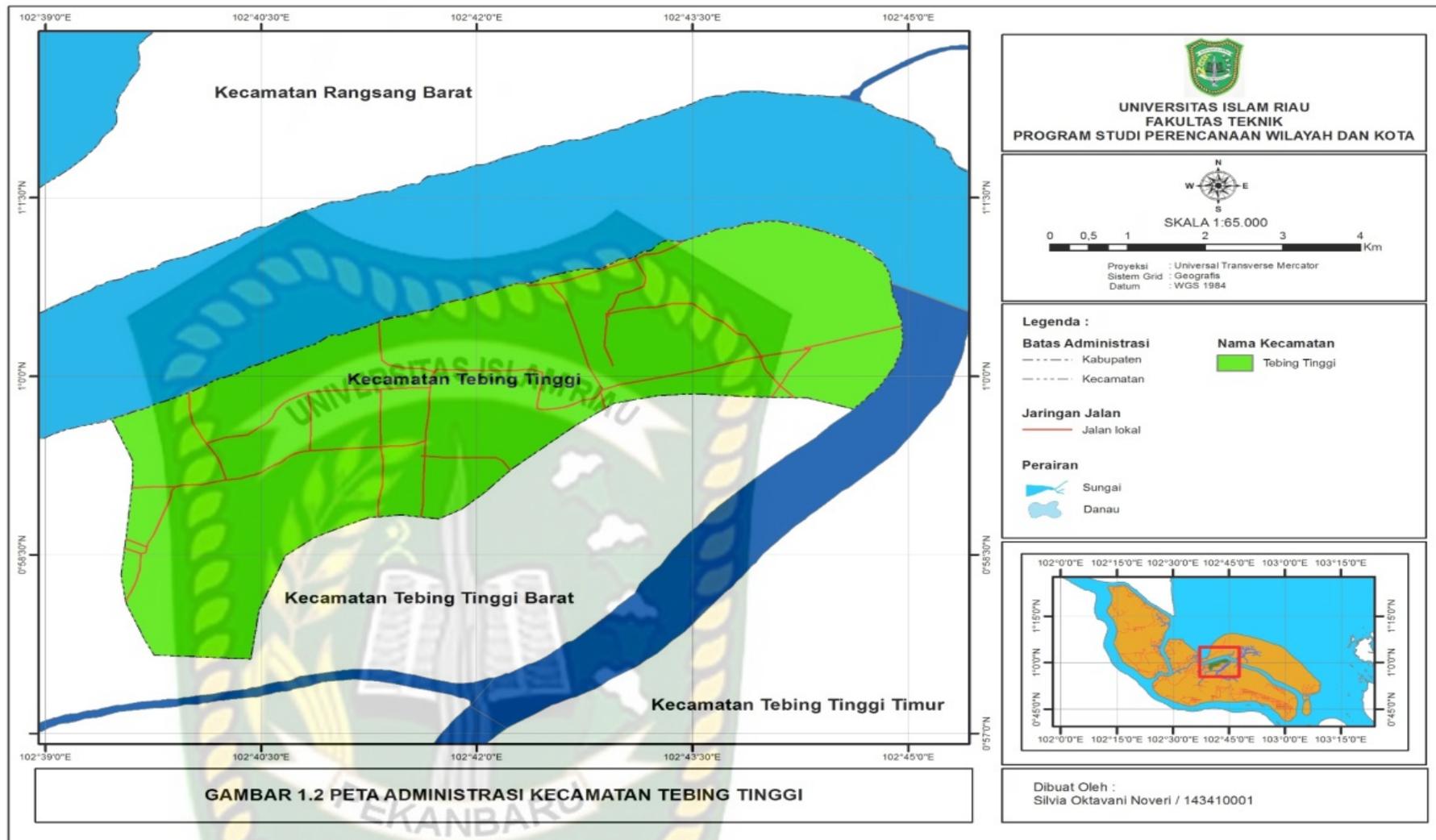
2. Mengidentifikasi kesesuaian sarana dan prasarana pasar tradisional di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti dengan metode deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif melalui observasi lapangan dan penyebaran angket/kuisisioner.

Peneliti merasa perlu melakukan pembatasan-pembatasan masalah dalam penelitian ini dengan maksud agar penelitian dapat lebih terarah dan dapat mencapai sasaran dari pada penelitian ini.

#### **1.6.2. Ruang Lingkup Wilayah**

Lingkup wilayah penelitian ini adalah wilayah administrasi Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti berbatasan langsung sebelah Utara dengan Selat Air Hitam, sebelah Selatan berbatasan dengan Sei Suir Kanan dan Sei Suir, sebelah Barat berbatasan dengan Desa Alai Kecamatan Tebing Tinggi Barat, sebelah Timur berbatasan dengan Selat Suir.

Pasar Tradisional di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti terdapat 3 (tiga) pasar tradisional, diantaranya pasar sungai juling yang terletak pada Selatpanjang Barat, pasar tradisional tanjung harapan yang terletak pada Selatpanjang Kota, dan pasar tradisional imam bonjol yang terletak pada Selatpanjang Timur.





Dokumen ini adalah Arsip Milik :

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

### 1.7. Kerangka Pikir Penelitian

Kerangka pemikiran ini merupakan bagian alur tahapan pemikiran yang didasarkan pada konsep penelitian yang mencakup penjelasan mulai dari latar belakang permasalahan, rumusan permasalahan, tujuan penelitian, sasaran, analisis serta pada akhirnya akan diperoleh keluaran berupa kesimpulan dan saran. Secara diagram dapat dilihat pada Gambar 1.3 berikut ini :





Sumber : Hasil Analisis, 2021

Gambar 1.3. Kerangka Berfikir Penelitian

## **1.8. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penyusunan tugas akhir ini dibagi dalam:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang latar belakang pasar tradisional Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti, rumusan masalah penelitian, tujuan dan sasaran, ruang lingkup wilayah dan materi penelitian, metode penelitian, jenis penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis, kerangka berfikir, dan sistematika penulisan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisikan kajian teori yang relevan dalam permasalahan yang sedang dikaji dalam studi ini, kajian teori ini meliputi pengertian sarana dan prasarana pasar, pengertian pasar, pasar tradisional, perkembangan pasar, lokasi pasar.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang cara penelitian yang dilakukan, pendekatan-pendekatan yang dilakukan yang mengacu pada tujuan, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel, teknik analisis data. Serta melakukan penyaringan data dari hasil survey yang dilakukan di lapangan.

#### **BAB IV GAMBARAN UMUM WILAYAH STUDI**

Bab ini menyajikan deskriptif atau gambaran umum wilayah Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti, Sejarah Kecamatan Tebing Tinggi, letak geografis dan batas wilayah, kependudukan Kecamatan Tebing Tinggi, luas wilayah Kecamatan Tebing Tinggi, dan gambaran umum pasar tradisional Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti.

#### **BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN**

Menjelaskan deskriptif lokasi dan hasil penelitian tentang Identifikasi Kesesuaian Sarana dan Prasarana Pasar Tradisional di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti yang sesuai dengan penelitian dan analisis data serta pembahasan terhadap hasil temuan yang diperoleh di lapangan.

#### **BAB VI PENUTUP**

Bab ini berisikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian tentang Identifikasi Kesesuaian Sarana dan Prasarana Pasar Tradisional di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti berdasarkan tujuan yang akan dicapai dan memberikan saran atau rekomendasi terhadap temuan-temuan yang diperoleh dalam penelitian ini.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

Studi ini dilakukan berdasarkan beberapa konsep dan teori yang berhubungan dengan pasar tradisional, sarana dan prasarana pasar. Dalam hal ini islam juga telah menjabarkan banyak hal terkait pasar atau perdagangan yang berdasarkan dalil-dalil dari Al-qur'an maupun dari Hadist.

Penghargaan Islam terhadap mekanisme pasar ataupun perdagangan berdasarkan ketentuan Allah SWT bahwa perniagaan harus dilakukan secara baik dengan rasa suka sama suka serta nilai moralitas mutlak harus ditegakkan. Suka sama suka semakna dengan sama-sama merelakan keadaan masing-masing diketahui oleh orang lain, berarti produsen dan konsumen mengetahui secara langsung kelebihan dan kelemahan barang yang ada di pasar, maka menjadikan semua pihak mendapatkan kepuasan. Dalam salah satu ayat Al-Qur'an surat Al-Furqon ayat 20 menyebutkan.

وَمَا أَرْسَلْنَا قَبْلَكَ مِنَ الْمُرْسَلِينَ إِلَّا إِنَّهُمْ لَيَأْكُلُونَ الطَّعَامَ وَيَمْشُونَ فِي الْأَسْوَاقِ وَجَعَلْنَا  
بَعْضَكُمْ لِبَعْضٍ فِتْنَةً أَتَصْبِرُونَ وَكَانَ رَبُّكَ بَصِيرًا □ - - ٢

#### Artinya:

*“Kami tidak mengutus rasul-rasul sebelummu (Muhammad), melainkan mereka pasti memakan makanan dan berjalan di pasar-pasar.” (QS. Al-Furqon: 20)*

Nilai moralitas yang mendapat perhatian penting dalam pasar adalah persaingan yang sehat, keterbukaan, kejujuran, dan keadilan. Dalil lain dari Al-Qur'an surat An-Nisa' ayat 29 juga menyebutkan.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبُطْلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجْرَةً

عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

**Artinya:**

“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu.”QS.An-Nisa’:29.

**2.1. Pengertian Pasar**

Menurut Simamora, (2012) pasar adalah sekumpulan orang yang memiliki kebutuhan dan keinginan terhadap produk tertentu, memiliki kemampuan dan kemauan untuk membeli produk tersebut, dan memiliki kesempatan untuk memutuskan membeli sebuah produk. Sedangkan menurut Stanton, (2006) pasar adalah sebagai orang-orang yang mempunyai kebutuhan untuk dipenuhi, mempunyai uang untuk dibelanjakan dan kemauan untuk membelanjakan uang.

Pasar merupakan area tempat jual beli barang dengan jumlah penjual lebih dari satu baik yang disebut sebagai pusat perbelanjaan, pasar tradisional, pertokoan, mall, plaza, pusat perdagangan maupun sebutan lainnya (Peraturan Presiden No.112 Tahun 2007). Pasar berdasarkan radius pelayanannya yaitu :

1. Pasar Kota (regional) adalah pasar yang berada di pusat kota dengan radius lingkup pelayanannya mencapai seluruh wilayah kota dan berada di akses jalan regional kota.

2. Pasar Sub Kota adalah pasar yang berada diwilayah pusat kota dan berada dekat dengan jalan utama dengan radius pelayanan 1600-2000 m.
3. Pasar Lokal adalah pasar yang berada di tengah daerah dengan lingkup pelayanan 500-700 m dan mobilitas penduduk berkisar 40.000-60.000 orang.
4. Pasar Lingkungan adalah pasar yang berada di radius perumahan ataupun lingkungan tertentu dengan lingkup pelayanan 200-400 m.

Menurut Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan Nomor 23/MPR/KEP/1/1998 tentang Lembaga-lembaga Usaha Perdagangan. Pasar dalam pengertian teori ekonomi adalah suatu situasi seorang atau lebih pembeli (konsumen) dan penjual (produsen dan pedagang) melakukan transaksi setelah kedua pihak telah mengambil kata sepakat tentang harga terhadap sejumlah (kuantitas) barang dengan kuantitas tertentu yang menjadi objek transaksi. Kedua pihak, pembeli dan penjual, mendapatkan manfaat dari adanya transaksi atau pasar. Pihak pembeli mendapatkan barang yang diinginkan untuk memenuhi dan memuaskan kebutuhannya sedangkan penjual mendapatkan imbalan pendapatan untuk selanjutnya digunakan untuk membiayai aktivitasnya sebagai pelaku ekonomi produksi atau pedagang.

Damsar didalam (Irsam, 2016) menyebutkan didalam kajian sosiologi pasar dibedakan antara pasar sebagai tempat (*marketplace*) dan pasar (*market*). Pasar sebagai tempat (*marketplace*) merupakan bentuk fisik dimana barang dan jasa dibawa untuk dijual dan dimana pembeli bersedia membeli barang dan jasa tersebut. Sedangkan pasar (*market*) dilihat oleh sosiologi sebagai suatu institusi

sosia, yaitu struktur sosial yang memberi tatanan siap pakai bagi pemecahan persoalan kebutuhan dasar kemanusiaan, khususnya kebutuhan dasar ekonomi dalam distribusi barang dan jasa. Pasar oleh karena itu dapat dipandang sebagai serangkaian hubungan sosial yang terorganisasi diseperti proses jual beli sesuatu yang berharga.

Pasar adalah suatu institusi atau badan yang menjalankan aktivitas jual beli barang atau jasa: untuk selanjutnya akan disebut komoditas atau produk. Pasar tidak harus selalu merupakan tempat atau bangunan tertentu. Pengertian pasar dibatasi oleh komoditas homogen, sehingga akan banyak sekali dijumpai pasar. Pasar tidaklah selalu harus merupakan tempat atau bangunan tertentu. Setiap hubungan yang terjadi antara pembeli dan penjual suatu barang atau jasa tertentu dalam jangka waktu tertentu telah merupakan pasar walaupun hubungan tersebut hanya dilakukan melalui alat komunikasi seperti telepon, internet, dan sebagainya. Berdasarkan sifat dan bentuknya, pasar dapat diklasifikasikan menjadi dua macam, yaitu pasar persaingan sempurna (*perfect competitive market*) dan pasar persaingan tidak sempurna (*imperfect competitive market*). Aulia Tasman (2016)

Beberapa ahli di bidang ekonomi menjelaskan tentang defenisi pasar. Berikut adalah penjelasan mengenai pengertian pasar menurut para ahli yaitu:

1. Kotler Tahun 2002

Mengatakan bahwa pasar adalah suatu tempat fisik dimana pembeli dan penjual berkumpul untuk mempertukarkan barang dan jasa.

2. Handri Ma'ruf Tahun 2005

Mengatakan bahwa pasar memiliki tiga pengertian, yaitu:

- a. Pasar dalam arti “tempat” yaitu tempat bertemunya para penjual atau produsen dengan pembeli atau konsumen.
  - b. Pasar dalam arti “interaksi permintaan dan penawaran” yaitu pasar sebagai tempat terjadinya transaksi jual beli.
  - c. Pasar dalam arti “sekolompok anggota masyarakat yang memiliki kebutuhan dan daya beli”, pengertian ini merujuk pada dua hal yaitu kebutuhan dan daya beli. Jadi, pasar adalah orang-orang yang menginginkan sesuatu barang atau jasa dan memiliki kemampuan untuk membeli.
3. Sugeng Rahardjo 2012
- Mengatakan bahwa terdapat beberapa pengertian pasar dalam ilmu ekonomi, menurut pengertian secara umum maupun secara khusus yaitu:
- a. Pengertian pasar secara umum menurut ilmu ekonomi  
Besarnya permintaan dan penawaran pada suatu jenis barang dan jasa tertentu. Dalam ilmu ekonomi, pengertian pasar tidak diartikan sebagai tempat bertemunya pembeli dan penjual melainkan menitik beratkan kepada kegiatan. Transaksi jual-beli yang terjadi tidak selalu memerlukan lokasi fisik. Hal tersebut mengarah pada pasar modern.
  - b. Pengertian pasar secara khusus  
Pasar adalah suatu tempat pertemuan antara penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi jual beli barang dan jasa. Hal ini lebih mengarah kepada pasar tradisional.
  - c. Sebagai sarana distribusi

Dengan adanya pasar, produsen dapat berhubungan baik secara langsung maupun tidak langsung untuk menawarkan hasil produksinya pada konsumen.

d. Sebagai pembentuk harga

Di pasar terjadi tawar menawar antara penjual dan pembeli sehingga terbentuk harga.

### 2.1.1. Fungsi Pasar

Keberadaan pasar mempunyai fungsi yang sangat penting bagi konsumen. Adanya pasar akan mempermudah memperoleh barang dan jasa kebutuhan sehari-hari. Bagi produsen, pasar menjadi tempat untuk mempermudah proses penyaluran barang hasil produksi. Secara umum, pasar mempunyai tiga fungsi utama Fuad dkk didalam (Maulidah, 2019), diantaranya adalah :

1. Fungsi Pendistribusian

Mempermudah produsen untuk mendistribusikan barang dengan para konsumen secara langsung. Pendistribusian barang dari produsen ke konsumen akan berjalan lancar apabila pasar berfungsi dengan baik.

2. Fungsi Pembentukan Nilai Harga

Pasar berfungsi untuk pembentukan harga (nilai) karena pasar merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli yang saling menawar dan akhirnya membuat kesepakatan suatu harga. Harga atau nilai merupakan suatu hasil dari proses jual beli yang dilakukan di pasar.

3. Fungsi Promosi

Pasar sebagai tempat memperkenalkan dan menginformasikan barang atau jasa tentang manfaat, keunggulan, kekhasannya pada konsumen. Promosi dilakukan

untuk menarik minat pembeli terhadap barang atau jasa yang diperkenalkan. Promosi dapat dilakukan dengan berbagai cara berupa memasang spanduk, menyebarkan brosur, pameran dan lain-lain. Banyaknya cara promosi yang dilakukan oleh produsen, membuat konsumen lebih selektif dalam memilih barang atau jasa yang akan di beli. Biasanya produsen yang menawarkan barang dengan harga murah dan kualitasnya bagus akan menjadi pilihan konsumen.

### **2.1.2. Peranan Pasar**

Peran pasar terus meningkat sebagai akibat berkembangnya fungsi pasar saat ini. Pasar mempunyai peranan yang beragam berdasarkan pada pengertian tentang pasar dan berkembangnya kegiatan-kegiatan yang terjadi dipasar, dimana mengacu pada Keputusan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 378/KPTS/1987 tentang Pengesahan 33 Standar Konstruksi Bangunan Indonesia, peranan pasar dijabarkan sebagai berikut :

1. Peran pasar sebagai tempat pemenuhan kebutuhan, pasar menyediakan kebutuhan pokok sehari-hari yaitu sandang dan pangan, dengan demikian bisa diartikan bahwa di dalam pasar dapat ditemukan kebutuhan pokok sehari-hari atau kebutuhan pada waktu-waktu tertentu.
2. Peran pasar sebagai tempat rekreasi, pasar menyediakan aneka ragam barang untuk kebutuhan sehari-hari atau kebutuhan yang akan datang. Barang-barang tersebut ditata dan disajikan sedemikian rupa sehingga menarik perhatian pengunjung. Orang-orang yang datang ke pasar kadang-kadang hanya sekedar berjalan-jalan sambil melihat lihat barang dagangan untuk melepaskan ketegangan atau mengurangi kejenuhan.

3. Peran pasar sebagai sumber pendapatan daerah atau kota, maka kegiatan pasar akan mengakibatkan terjadinya perputaran uang dan Pemerintah Kabupaten berhak menarik retribusi dari kegiatan-kegiatan tertentu yang terjadi di pasar. Hasil penarikan retribusi akan menambah pendapatan daerah dan besarnya hasil penarikan dari retribusi ini akan sangat bergantung pada kondisi pasar, skala pelayanan dan pengelolaan pasar.
4. Peran pasar sebagai tempat bekerja berdagang, merupakan pelayanan jasa sehingga dalam kegiatan itu pasar tidak lagi sekedar tempat jual beli tetapi juga sebagai tempat kerja.
5. Peran pasar sebagai tempat komunikasi sosial, bentuk jual beli antara pedagang dan pembeli terjadi dengan cara kontak langsung, sehingga dalam proses jual beli terjadi komunikasi dan terjadi interaksi sosial. Pasar-pasar tradisional yang berada di lokasi dimana masyarakat sekitarnya masih menampilkan sifat kerukunan dan masih adanya ikatan masyarakat yang sering disebut paguyuban, merupakan tempat orang berkumpul dan berbincang-bincang, mengikat kerukunan yang telah ada dan menyambung hubungan batin. Paguyuban tampak akrab karena pembeli yang datang tidak dibedakan status sosial dan profesinya.
6. Peran pasar sebagai tempat studi dan latihan, pasar dapat digunakan sebagai tempat studi dan pendidikan di mana pada pasar tersebut dapat diketahui seluk-beluk kondisi pasar dan perkembangan pasar, tingkat kebutuhan pasar suatu daerah atau kota, tingkat pendapatan, tingkat pelayanan, pola hubungan antara pasar dengan komponen pelayanan yang lainnya.

### 2.1.3. Pasar Berdasarkan Strukturnya

Pasar berdasarkan strukturnya terdiri dari kepada beberapa jenis strukturnya (Fuad, dkk, 2000) :

#### 1. Pasar Persaingan Sempurna

Dalam pasar persaingan sempurna terdapat banyak penjual atau pembeli yang sama-sama telah mengetahui keadaan pasar. Barang yang diperjualbelikan dalam pasar persaingan sempurna homogen (sejenis). Selain itu, baik penjual ataupun pembeli tidak bebas menentukan harga, karena harga ditentukan oleh kekuatan pasar. Pasar persaingan sempurna adalah keadaan tempat penjual dan pembeli tidak dapat mempengaruhi harga. Harga yang telah terbentuk merupakan hasil dari mekanisme pasar berdasarkan jumlah permintaan dan penawaran.

#### 2. Pasar Persaingan Tidak Sempurna

Dalam pasar persaingan tidak sempurna, para penjual maupun pembeli mempunyai kebebasan dalam menentukan harga dan jumlah barang yang akan diperjualbelikan. Dalam hal ini berarti pembeli dan penjual dapat memengaruhi harga. Jenis dan kualitas barang yang diperdagangkan pada pasar ini bersifat heterogen. Pasar persaingan tidak sempurna dapat dibedakan menjadi lima, yaitu sebagai berikut:

##### a. Pasar monopoli

Pasar Monopoli adalah suatu pasar yang dikuasai oleh satu produsen besar yang dapat melayani permintaan seluruh konsumen. Umumnya produsen besar ini tidak perlu lagi melakukan promosi karena sudah dikenal masyarakat. Produsen pada jenis pasar monopoli juga telah menetapkan

hak cipta dan hak eksklusif terhadap produk mereka. Hal tersebut membuat perusahaan lain sulit berkembang karena tidak bisa membuat produk sejenis.

b. Pasar monopolistik

Pasar monopolistik adalah suatu pasar yang di dalamnya terdapat banyak produsen dengan produk serupa, namun semua produk tersebut masih memiliki keunikan tersendiri. Pada pasar ini, para produsen dapat masuk dan keluar dengan mudah sehingga jumlah penjualnya tidak terbatas. Kesuksesan masing-masing produsen ditentukan oleh kemampuannya dalam berinovasi, kreativitas, dan promosi yang dilakukan. Dalam penentuan harga produk didasari oleh segi kualitas, fungsi, kemasan, dan lain-lain. Sehingga harga barang di pasar monopolistik sangat beragam dan bukan penentu dalam peningkatan angka penjualan.

c. Pasar oligopoli

Pasar oligopoli adalah suatu pasar yang didalamnya terdapat beberapa produsen atau penjual dan jumlah pembelinya banyak. Produk yang dijual di pasar ini sifatnya homogen walaupun penjualnya berbeda-beda. Persaingan di pasar oligopoli cukup ketat karena angka penjualan dipengaruhi oleh banyak faktor. Penjual baru di pasar ini biasanya sulit berkembang karena pembeli cenderung lebih memilih penjual lama.

d. Pasar monopsoni

Pasar monopsoni adalah suatu pasar yang didalamnya terdapat banyak penjual, namun jumlah pembelinya sangat sedikit atau tunggal. Produk yang dijual di pasar ini memiliki kualitas baik karena pedagang berlomba-

lomba menjadi yang terbaik agar tidak kalah bersaing. Pada pasar ini pembeli sangat diuntungkan karena dapat menentukan harga barang. Namun, tentu saja penjual tetap berusaha untuk mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya.

e. Pasar oligopsoni

Pasar oligopsoni adalah suatu pasar yang didalamnya terdapat banyak penjual dan beberapa pembeli. Produk yang dijual di pasar oligopsoni biasanya adalah bahan mentah atau hasil alam. Dan konsumen biasanya adalah pedagang yang akan mengolah bahan mentah tersebut untuk dijual kembali. Harga barang atau jasa di pasar ini cenderung stabil dan lebih ditentukan oleh konsumen. Namun tentu saja para produsen berusaha untuk mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya.

#### **2.1.4. Pasar Menurut Bentuk Kegiatannya**

Jenis pasar menurut bentuk kegiataannya terdiri dari 2 jenis menurut (Febby Asteriani, 2013) adalah :

1. Pasar Nyata

Pasar nyata adalah pasar dimana barang-barang yang akan diperjual belikan dan dapat dibeli oleh pembeli. Contoh pasar tradisional dan pasar swalayan.

2. Pasar Abstrak

Pasar abstrak adalah pasar dimana para pedagangnya tidak tawar menawar barang-barang yang akan dijual dan tidak membeli secara langsung tetapi hanya dengan menggunakan surat dagangannya saja. Contoh pasar online, pasar saham, pasar modal, dan pasar valuta asing.

### 2.1.5. Pasar Menurut Wujudnya

Pasar menurut wujudnya terdiri dari 2 jenis menurut (Fuad, dkk, 2000) diantaranya adalah :

#### 1. Pasar Konkret

Pasar Konkret adalah tempat pertemuan antara penjual dan pembeli yang dilakukan secara langsung. Misalnya ada los-los, toko-toko dan lain-lain. Di pasar konkret, produk yang dijual dan dibeli juga dapat dilihat dengan kasat mata. Konsumen dan produsen juga dapat dengan mudah dibedakan. Contohnya adalah: pasar sayuran, pasar daging, pasar tradisional, dan lain sebagainya.

#### 2. Pasar Abstrak

Pasar Abstrak adalah pasar yang lokasinya tidak dapat dilihat dengan kasat mata. Konsumen dan produsen tidak bertemu secara langsung. Biasanya dapat melalui internet, pemesanan telepon dan lain-lain. Barang yang diperjual belikan tidak dapat dilihat dengan kasat mata, tetapi pada umumnya melalui brosur, yrekomendasi dan lain-lain. Kita juga tidak dapat melihat konsumen dan produsen bersamaan, atau bisa dikatakan sulit membedakan produsen dan konsumen sekaligus. Contoh: Pasar Modal, Bursa Saham, Telemarket, dan lain-lain.

### 2.1.6. Perkembangan Pasar

Perkembangan sebuah pasar secara garis besar diawali dengan adanya dua kebutuhan yang berbeda sehingga muncul barter pada saat itu. Pasar terus berkembang setelah dikenal nilai tukar barang (uang), muncul pasar tradisional

yang memiliki lokasi tersebar pada ragam wilayah dan menempat tempat yang lebih permanen. Pada awalnya pasar tradisional ini mengambil tempat di suatu ruang atau lapangan terbuka, di salah satu sudut perempatan jalan atau tempat lain yang setidaknya adalah strategis, dilihat dari lokasi lingkungan yang bersangkutan (Moersid, 1995). Pedagang dalam berjualan hanya sekedar menempati ruang terbuka tersebut dengan alat bantu berjualan yang dibawa dari tempat tinggalnya dan dibawa pulang setelah selesai berjualan. Pasar berkembang sejalan dengan munculnya bangunan sederhana terbuat dari bahan seperti bambu, kayu, dan menempati ruang bercampur dengan para pedagang yang berjualan dengan cara sebelumnya. Campur tangan pihak pengelola daerah pada aktivitas pasar ini adalah berupa pembuatan kios/los yang permanen.

#### **2.1.7. Lokasi Pasar**

Pasar membutuhkan lahan dan lokasi yang strategis, mengingat aktivitas yang terjadi di pasar tersebut dan pentingnya peran pasar sebagai salah satu komponen pelayanan kota, daerah dan wilayah yang mengakibatkan kaitan dan pengaruh dari masing-masing unsur penunjang kegiatan perekonomian kota. Dengan letak yang strategis akan lebih terjamin proses transaksi jual belinya dari pada pasar yang letaknya kurang strategis. Dalam hal ini harus diperhatikan faktor-faktor keramaian lalu lintas, kemungkinan tempat pemberhentian orang untuk belanja, keadaan penduduk di lingkungan pasar, keadaan perparkiran dan sebagainya.

Dalam hal pemilihan lokasi pembangunannya, pasar sebaiknya didirikan pada lokasi yang tidak ada aktivitas perdagangannya, sangat sulit diharapkan akan

dikunjungi oleh masyarakat. Sedangkan jumlah penduduk, pendapatan perkapita, distribusi pendapatan, aglomerasi dan kebijaksanaan pemerintah juga sangat mempengaruhi penentuan lokasi suatu kegiatan (Djojodipuro, 1992). Daerah dengan penduduk besar merupakan pasar yang perlu diperhatikan.

#### **2.1.8. Pengguna Pasar**

Menurut Damsar (2007) istilah pasar diartikan sebagai salah satu lembaga paling penting dalam institusi ekonomi yang menggerakkan dinamika kehidupan ekonomi, berfungsinya pasar tidak terlepas dari aktivitas yang dilakukan oleh pembeli dan pedagang. Aspek yang tidak kalah menarik dalam pasar tradisional adalah aspek ruang dan waktu serta tawar-menawar yang terjadi di pasar.

Pengguna pasar secara umum dapat dibedakan menjadi dua kelompok yaitu pembeli dan pedagang. pembeli dapat digolongkan menjadi:

- a. Pengunjung, yaitu mereka yang datang ke pasar tanpa mempunyai tujuan untuk membeli suatu barang atau jasa. Mereka adalah orang-orang yang menghabiskan waktu luangnya di pasar.
- b. Pembeli, yaitu mereka yang datang ke lokasi pasar dengan maksud untuk membeli suatu barang atau jasa tetapi tidak mempunyai tujuan ke (di) mana membeli.
- c. Pelanggan, yaitu mereka yang datang ke lokasi pasar dengan maksud untuk membeli suatu barang atau jasa dan mempunyai tujuan yang pasti ke (di) mana akan membeli. Seseorang menjadi pembeli tetap dari seseorang penjual tidak terjadi secara kebetulan tetapi melalui proses interaksi sosial.

Dalam aktivitas perdagangan, pedagang adalah orang atau institusi yang memperjualbelikan produk atau barang kepada konsumen baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam ekonomi, pedagang dibedakan menurut jalur distribusi yang dilakukan, dapat dibedakan menjadi pedagang distributor (tunggal), pedagang (partai) besar, dan pedagang eceran.

Sedangkan dari pandangan sosiologi ekonomi, menurut Damsar (2007), membedakan pedagang berdasarkan penggunaan dan pengolahan pendapatan yang didapatkan dari hasil perdagangan dan hubungannya dengan ekonomi keluarga. Berdasarkan penggunaan dan pengolahan pendapatan yang diperoleh dari hasil perdagangan, pedagang dikelompokkan menjadi:

- a. Pedagang profesional, yaitu pedagang yang menggunakan aktivitas perdagangan sebagai sumber utama pendapatan dan satu-satunya bagi ekonomi keluarga.
- b. Pedagang semi profesional, yaitu pedagang yang melakukan aktivitas perdagangan untuk memperoleh uang tetapi pendapatan dari hasil perdagangan tersebut merupakan sumber tambahan bagi ekonomi keluarga.
- c. Pedagang subsistensi, yaitu pedagang yang menjual produk atau barang dari hasil aktivitas atas subsistensi untuk memenuhi ekonomi keluarga. Pada daerah pertanian, pedagang ini adalah seorang petani yang menjual produk pertanian ke pasar desa atau kecamatan.
- d. Pedagang semu, yaitu orang yang melakukan aktivitas perdagangan karena hobi atau untuk mendapatkan suasana baru untuk mengisi waktu luang. Pedagang jenis ini tidak mengharapkan kegiatan perdagangan sebagai sarana

untuk memperoleh pendapatan, melainkan mungkin saja sebaliknya ia akan memperoleh kerugian dalam berdagang.

#### **2.1.9. Standar Sanitasi dan Kesehatan Lingkungan Pasar**

Pasar adalah suatu tempat bertemunya penjual dengan pembeli, dimana penjual dapat memperagakan barang dagangannya dan membayar restribusi. Pasar merupakan salah satu tempat umum yang sering dikunjungi oleh masyarakat. Sehingga memungkinkan terjadinya penularan penyakit baik secara langsung maupun tidak langsung melalui melalui perantaraan vektor seperti lalat.

Sanitasi pasar adalah usaha pengendalian melalui kegiatan pengawasan dan pemeriksaan terhadap pengaruh-pengaruh yang ditimbulkan oleh pasar yang erat hubungannya dengan timbul atau merebaknya suatu penyakit. Sedangkan pengertian pasar sehat, merupakan tempat dimana semua pihak-pihak terkait bekerjasama untuk menyediakan pangan yang aman, bergizi dan lingkungan yang memenuhi persyaratan kesehatan.

Oleh karena itu, pasar harus memenuhi persyaratan kesehatan baik dari segi sanitasi maupun dari kontruksi. Adapun persyaratan kesehatan pasar mengacu pada Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 519/MENKES/SK/VI/2008 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pasar Sehat.

#### **2.1.10. Persyaratan Lingkungan Pasar**

Persyaratan kesehatan pasar mengacu pada Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 519/MENKES/SK/VI/2008 diantaranya:

1. Lokasi
  - a. Lokasi sesuai dengan Rencana Umum Tata Ruang setempat (RUTR).

- b. Tidak terletak pada daerah rawan bencana alam seperti: bantaran sungai, aliran lahar, rawan longsor, banjir dsb.
  - c. Tidak terletak pada daerah rawan kecelakaan atau daerah jalur pendaratan penerbangan termasuk sempadan jalan.
  - d. Tidak terletak pada daerah beka tempat pembuangan akhir sampah atau bekas lokasi pertambangan.
  - e. Mempunyai batas wilayah yang jelas, antara pasar dan lingkungannya.
2. Bangunan
- Secara umum, bangunan dan rancangan bangunan harus dibuat sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sedangkan syarat pada Penataan Ruang dagang, antara lain:
- a. Pembagian area sesuai dengan jenis komoditi, sesuai dengan sifat dan klasifikasinya seperti: basah, kering, penjualan unggas hidup, pemotongan unggas.
  - b. Pembagian zoning diberi identitas yang jelas.
  - c. Tempat penjualan daging, karkas unggas, ikan ditempatkan ditempat khusus.
  - d. Setiap los (area berdasarkan zoning) memiliki lorong yang lebarnya minimal 1,5 meter.
  - e. Setiap los/kios memiliki papan identitas yaitu nomor, nama pemilik dan mudah dilihat.
  - f. Jarak tempat penampungan dan pemotongan unggas dengan bangunan pasar utama minimal 10 meter atau dibatasi tembok pembatas dengan ketinggian minimal 1,5 meter.

- g. Khusus untuk jenis pestisida, bahan berbahaya dan beracun (B3) dan bahan berbahaya lainnya ditempatkan terpisah dan tidak berdampingan dengan zona makanan dan bahan pangan.
3. Ruang Kantor Pengelola
    - a. Ruang kantor memiliki ventilasi minimal 20% dari luas lantai.
    - b. Tingkat pencahayaan ruangan minimal 200 lux.
    - c. Tersedia ruangan kantor pengelola dengan tinggi langit-langit dari lantai sesuai ketentuan yang berlaku.
    - d. Tersedia toilet yang terpisah bagi laki-laki dan perempuan.
    - e. Tersedia tempat cuci tangan dilengkapi dengan sabun dan air yang mengalir.
  4. Tempat Penjualan Bahan Pangan dan Makanan.
    - a. Tempat penjualan bahan pangan basah.
    - b. Tempat penjualan bahan pangan kering.
    - c. Tempat penjual makanan siap saji.

## **2.2. Pasar Tradisional**

Pasar tradisional merupakan salah satu sektor penting yang mendukung perekonomian rakyat. Di dalamnya ada kepentingan rakyat kecil hingga kalangan menengah ke atas (Listiani, 2009). Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi penjual dan pembeli secara langsung.

Pasar tradisional adalah tempat berjualan yang tradisional (turun-temurun), tempat bertemunya penjual dan pembeli dimana barang-barang yang

diperjualbelikan tergantung kepada permintaan pembeli (konsumen), harga yang ditetapkan merupakan harga yang disepakati melalui suatu proses tawar-menawar, pedagang selaku produsen menawarkan harga sedikit diatas harga standar, di pasar tradisional ini para pengunjunnya tidak selalu menjadi pembeli karena dia juga bisa menjadi penjual (Sadillah, 2001).

### **2.2.1 Karakteristik Pasar Tradisional**

Pasar tradisional merupakan pasar yang berkembang di masyarakat dengan pedagang asli pribumi. Pasar tradisional biasanya muncul dari kebutuhan masyarakat umum yang membutuhkan tempat untuk menjual barang yang dihasilkan. (Rahmad Widiyanto, 2009).

Katakteristik pasar tradisional diantaranya adalah adanya sistem tawar-menawar antara penjual dan pembeli, tempat usaha yang beragam dan menyatu dalam lokasi yang sama, sebagian besar barang dan jasa ditawarkan adalah produk lokal, pasar tradisional dimiliki dibangun dan dikelola oleh pemerintah daerah. Keunggulan adanya pasar tradisional adalah sebagai berikut:

1. Dalam aktivitas ekonomi, penjual dan pembeli bisa melakukannya transaksi langsung tanpa perantara.
2. Adanya proses interaksi sosial yang berpengaruh pada keputusan dan kepuasan antara penjual dan pembeli.
3. Segi lokasi, pasar tradisional letaknya selalu berdekatan dengan permukiman penduduk.

Menurut Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia No. 70/M-DAG/PER/12/2013, karakteristik pasar tradisional ditetapkan oleh Pemerintah

Daerah setempat dalam menetapkan jumlah serta jarak sebagaimana dimaksud dalam pasal 3 ayat 1 harus mempertimbangkan:

1. Tingkat kepadatan dan pertumbuhan penduduk di masing-masing daerah sesuai data sensus Badan Pusat Statistik (BPS) tahun terakhir,
2. Potensi ekonomi daerah setempat,
3. Aksesibilitas wilayah (arus lalu lintas),
4. Dukungan keamanan dan ketersediaan infrastruktur,
5. Perkembangan pemukiman baru,
6. Pola kehidupan masyarakat setempat.

### **2.2.2 Peraturan perundang-undangan Mengenai Pasar Tradisional**

Pasar tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, los, dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil dan dengan roses jual beli barang dagangan melalui tawar menawar.

Lokasi pendirian pasar tradisional tertuang pada Pasal 2 Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 112 Tahun 2007 wajib mengacu pada Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten/Kota, dan Rencana Detail Tata Ruang Kabupaten/Kota termasuk Peraturan Zonasinya. Pendirian pasar tradisional dalam pasal 2 Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 112 Tahun 2007 wajib memenuhi ketentuan sebagai berikut:

1. Memperhitungkan kondisi sosial ekonomi masyarakat dan keberadaan pasar tradisional, pusat perbelanjaan dan toko modern serta usaha kecil, termasuk koperasi, yang ada di wilayah yang bersangkutan.

2. Menyediakan areal parkir paling sedikit seluas kebutuhan parkir 1 (satu) buah kendaraan roda empat untuk setiap 100 m<sup>2</sup> (seratus meter per segi) luas lantai penjualan pasar tradisional.
3. Menyediakan fasilitas yang menjamin pasar tradisional yang bersih, sehat (hygienis), aman, tertib dan ruang publik yang aman.

Penyediaan areal parkir sebagaimana dimaksud pada ayat 2 (dua) huruf b dapat dilakukan berdasarkan kerjasama antara pengelola pasar tradisional dengan pihak lain.

Dalam pasal 12 menjelaskan tentang perizinan untuk melakukan usaha pasar tradisional wajib memiliki aturan sebagai berikut:

1. Izin usaha pengelolaan pasar tradisional (IUP2T) untuk pasar tradisional.
2. Izin usaha pusat perbelanjaan (IUPP) untuk pertokoan, mall, plaza, dan pusat perdagangan.

Kemudian di dalam pasal 15 ayat 2 menjelaskan tentang pembinaan dan pengawasan pasar yaitu sebagai berikut:

1. Mengupayakan sumber-sumber alternatif pendanaan untuk pemberdayaan pasar tradisional sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
2. Meningkatkan kompetensi pedagang dan pengelola pasar tradisional.
3. Memprioritaskan kesempatan memperoleh tempat usaha bagi pedagang pasar tradisional yang telah ada sebelum dilakukan renovasi atau relokasi pasar tradisional.
4. Mengevaluasi pengelolaan pasar tradisional.

Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia No. 70/M-DAG/PER/12/2013 tentang pengelolaan pasar tradisional pasal 18 ayat 2 melakukan pemberdayaan terhadap pengelolaan pasar tradisional dalam rangka peningkatan daya saing. Dalam peningkatan daya saing sebagaimana dimaksud pada ayat 2 dilakukan dalam bentuk:

1. Peremajaan atau revitalisasi bangunan pasar tradisional,
2. Penerapan manajemen pengelolaan yang profesional,
3. Penyediaan barang dagangan dengan mutu yang baik dan harga yang bersaing, dan/atau
4. Fasilitas proses pembiayaan kepada para pedagang pasar guna modal kerja dan kredit kepemilikan tempat usaha.

Kemudian di dalam pasal 19 menjelaskan tentang peran pengelola pasar tradisional yaitu sebagai berikut:

1. Menambah jumlah pemasok barang dalam rangka menstabilkan harga,
2. Memastikan kesesuaian standar berat dan ukuran (tertib ukur),
3. Melaksanakan pembinaan, pendampingan, dan pengawasan kepada para pedagang,
4. Menyediakan ruang usaha bagi pedagang.

Kegiatan pembinaan, pendampingan, dan pengawasan kepada para pedagang sebagaimana dimaksud dapat dilakukan melalui:

1. Peningkatan pelayanan kepada konsumen baik mengenai kualitas barang, kebersihan, takaran, kemasan, penyajian/penataan barang mauoun dalam pemanfaatan fasilitas pasar,

2. Peningkatan kompetensi pedagang melalui pendidikan, pelatihan dan penyuluhan, dan
3. Pembentukan paguyuban/kelompok pedagang dalam rangka menjangkau aspirasi para pedagang.

Peraturan Daerah Kabupaten Kepulauan Meranti Nomor 12 Tahun 2012 tentang retribusi jasa umum yaitu tentang pasar adalah area tempat jual beli barang dengan jumlah penjual lebih dari satu baik disebut sebagai pusat perbelanjaan, pasar tradisional, pertokoan, mall, plaza, pusat perdagangan maupun sebutan lainnya. Pasar terbagi menjadi 2 (dua) tipe yaitu pasar A dan pasar B. Pasar tipe A adalah pasar yang kedudukannya berada di wilayah Ibukota Kabupaten yang jenis jualannya lengkap. Dan pasar tipe B adalah pasar yang kedudukannya berada di wilayah Ibukota Kecamatan yang jenis jualannya kurang lengkap.

### **2.3. Sarana Dan Prasarana**

Sarana adalah segala hal yang bisa digunakan sebagai alat untuk mencapai maksud dan tujuan yang diperlukan sebagai kelengkapan setiap ruangan atau gedung dalam menjalankan fungsinya untuk meningkatkan kualitas dan hubungan hasil layanan dan produknya sedangkan prasarana adalah perangkat penunjang utama suatu usaha untuk mencapai tujuan yang meliputi bangunan, lahan, gedung dan ruangan yang ada di dalamnya (Yuwono, 2008).

Prasarana adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses perdagangan, sedangkan sarana adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan

dalam proses perdagangan. Prasarana dalam arti yang lebih praktis adalah yang menjadi penunjang utama terlaksananya suatu pembangunan, dengan kata lain prasarana merupakan pendukung untuk sarana agar dapat mencapai suatu maksud dan tujuan tertentu, sementara sarana dalam arti singkatnya yaitu fasilitas yang dipakai secara langsung (utama).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1997), sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan. Prasarana adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses perdagangan.

Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia (Mendagri RI) No 20/2012 bahwa sarana pendukung pasar antara lain: kantor pengelola, areal parkir, toilet, tempat pembuangan sampah, drainase, hydrant (sumber air pemadam kebakaran), pos keamanan, tempat ibadah, kios, los, area bongkar muat, dan transportasi. Sedangkan prasarana pasar antara lain: akses jalan, instalasi listrik, pelayanan kesehatan, dan air bersih.

Menurut Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah tahun 2001 tentang Pedoman Penentuan Standar Pelayanan Minimal (SPM), sarana niaga dalam hal ini pasar, minimal tersedia satu pasar untuk setiap 30.000 penduduk dengan cakupan setiap Kecamatan serta kualitas yaitu mudah diakses. Pada Standar Nasional Indonesia tentang Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan di Perkotaan yang membahas tentang sarana dan prasarana perdagangan dan niaga menurut skala pelayanannya, pusat pertokoan dan atau pasar lingkungan dengan skala pelayanan unit Kelurahan = 30.000 penduduk, menjual keperluan sehari-hari termasuk sayur, daging, ikan. Buah-buahan, beras,

tepung, bahan-bahan pakaian, barang-barang kelontong, alat-alat pendidikan, alat-alat rumah tangga, serta pelayanan jasa seperti warnet, wartel, dan sebagainya.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## 2.4. Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Ari Mulya Zuhdhi (Skripsi, 2020)	Tingkat Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan Pasar Tradisional Di Kota Pekanbaru	Kota Pekanbaru	Analisis kualitatif dan kuantitatif	Berdasarkan hasil analisis, karakteristik pasar tradisional, terdapat empat pasar yang kondisinya kurang baik, diantaranya Pasar Agus Salim, Pasar Cik Puan, Pasar Palapa, Pasar Tengku Kasim. Hasil analisis tetangga terdekat ( <i>nearest neighbor analysis</i> ) Pola persebaran pasar tradisional Kota Pekan Baru adalah mengelompok. Hasil analisis CFA Faktor yang berpengaruh terhadap saran dan prasarana pelayanan harga dan lokasi. Hasil analisis CSI adalah rata-rata tingkat kepuasan masyarakat tradisional Kota Pekan Baru terhadap sarana dan prasarana 56,90% (cukup puas), pelayanan 67,04% (cukup puas), harga dan barang 73,59% (puas), dan lokasi 69,99% (puas).
2	Syaifullah Rosadi (Skripsi, 2015)	Persepsi Berbelanja Masyarakat Pada Penggunaan Sarana Perdagangan Pasar Tradisional di Kota Pekanbaru	Kota Pekanbaru	Analisis Deskripsi Kualitatif	Hasil penelitian mengidentifikasi tingkat kepuasan konsumen pada pasar tradisional terhadap kelengkapan barang pada pasar tradisional di Kota Pekanbaru sudah memuaskan dengan nilai presentase 74,45%, tingkat kepuasan terhadap barang tidak terpuaskan dengan nilai presatase 57,76%, tingkat kepuasan terhadap kualitas

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
					barang sudah memuaskan dengan presentase 77,26%, tingkat kepuasan terhadap kenyamanan pasar tidak memuaskan dengan nilai presentase 71,21%.
3	Puji Astuti, Reka Marseladkk  (Jurnal, 2018)	Persepsi Masyarakat Terhadap Fasilitas dan Pelayanan Angkutan Umum Trans Metro Pekanbaru	Kota Pekanbaru	Analisis Kualitatif Dan Dengan Pendekatan Deduktif	Hasil dari penelitian ini yaitu tentang ketersediaan trans metro Pekanbaru yaitu sebanyak 90 responden menjawab berguna. Alasan masyarakat memilih trans metro Pekanbaru yaitu sebanyak 79 responden menjawab tersedia. Akses menuju halte yaitu sebanyak 72 responden menjawab mudah. Tarif ongkos yaitu sebanyak 83 responden menjawab murah.
4	Suryadi Supardjo, Syobrian R. Mokoginta  (Jurnal, 2015)	Persepsi Masyarakat Terhadap Relokasi Pasar Tradisional di Kelurahan Genggulang Kecamatan Kotamobagu Utara	Kelurahan Genggulang Kecamatan Kotamobagu Utara	Analisis deskriptif kualitatif	Relokasi Pedagang yang ada di pasar lama ke pasar baru belum terealisasi 100% karena mendapat penolakan dari masyarakat sekitar, hal ini terlihat dari persentase masyarakat dan pedagang, yang setuju dan tidak setuju lebih besar yang tidak setuju. Dengan persentase dari 40 orang pedagang yang terdata peneliti mengambil sampel 17 responden atau 18% pedagang di pasar Genggulang. Mayorita pedagang dan masyarakat sekitar menolak pelaksanaan relokasi karena tidak tersedianya terminal di lokasi pasar yang baru.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
5	Nahdliyyul Izza	Pengaruh Pasar Modern Terhadap Pedagang Pasar Tradisional (Studi Pengaruh Ambaruko Plaza Terhadap Perekonomian Pedagang Pasar Desa Caturtunggal Nologaten Depok Sleman Yogyakarta)	Desa Caturtunggal Nologaten Depok Sleman Yogyakarta	Analisis deskriptif kualitatif	Adanya pasar modern membawa pengaruh bervariasi baik positif, negatif maupun tidak keduanya.
6	Mahmud Masyhuri	Analisis Dampak Keberadaan Pasar Modern Terhadap Pasar Tradisional Sleko di Kota Madiun	Kota Madiun	Analisis deskriptif kualitatif	Dampak keberadaan pasar modern terhadap pasar tradisional tidak mengalami pengaruh terhadap omset dan konsumen
7	Maulidah Ramadhani. H (Skripsi, 2019)	Identifikasi Persebaran Lokasi Pasar Modern di Kota Pekanbaru	Kota Pekanbaru	Analisis Deskriptif Kualitatif dan Deskriptif Komparatif	Identifikasi kesesuaian lokasi pasar modern di Kota Pekanbaru adalah kelas kesesuaian dari 41 pasar modern di Kota Pekanbaru terbagi menjadi 4 (empat) kriteria. Dari 4 (empat) kriteria terdapat 26 (dua puluh enam) pasar modern

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
					yang sesuai dengan peraturan pemerintah, namun masih terdapat 11 (sebelas) pasar modern yang tidak memenuhi kriteria yang telah ditentukan terutama mengenai jarak pasar modern dengan pasar tradisional sehingga dapat mengganggu kondisi sosial ekonomi masyarakat dan keberadaan pasar tradisional.
8	Andi Tenri Ola (Skripsi, 2016)	Persepsi Masyarakat Terhadap Mini Market	Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo	Analisis Kualitatif Deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kehadiran mini market di pasar Atapage Kecamatan Majauleng membawa dampak yang besar bagi masyarakat. Kehadiran mini market mengubah corak pandang yaitu banyak pedagang yang mengeluh akan kehadiran mini market karena mengurangi omset mereka.

Sumber: Hasil Analisis, 2020

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1. Pendekatan Penelitian

Metodologi penelitian berasal dari kata *metode* yang berarti cara tepat untuk melakukan sesuatu dengan *logos* yang berarti ilmu atau ilmu pengetahuan. Jadi metodologi memiliki arti cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan. Adapun penelitian adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporannya (Wirartha, 2005).

Secara umum metode penelitian didefinisikan sebagai suatu kegiatan ilmiah yang terencana, terstruktur, sistematis dan memiliki tujuan tertentu baik praktis maupun teoritis. Dikatakan sebagai "kegiatan ilmiah" karena penelitian dengan aspek ilmu pengetahuan dan teori. Terencana karena penelitian harus direncanakan dengan memperhatikan waktu, dana dan aksesibilitas terhadap tempat dan data (Raco, 2010).

Terdapat dua pendekatan penelitian, yaitu pendekatan induktif dan pendekatan deduktif. Pendekatan induktif merupakan pendekatan yang menekankan pada pengamatan dahulu, lalu menarik kesimpulan berdasarkan pengamatan tersebut. Metode ini sering disebut sebagai sebuah pendekatan pengambilan kesimpulan dari khusus menjadi umum. Pendekatan induktif merupakan proses penalaran yang bermula dari keadaan khusus menuju keadaan umum. Sedangkan deduktif adalah merupakan proses penalaran yang bermula dari keadaan umum menjadi ke keadaan khusus sebagai pendekatan pengajaran yang

bermula dengan menyajikan aturan, prinsip umum dan diikuti dengan contoh-contoh khusus atau penerapana aturan, prinsip umum kedalam keadaan khusus. Menurut Setyori dalam Saputra (2012) menyatakan bahwa "Berfikir deduktif merupakan berfikir yang didasarkan pada pernyataan-pernyataan yang bersifat umum ke hal-hal yang bersifat khusus dengan menggunakan logika tertentu".

Pokok dari penelitian ini yaitu penelitian dengan deduktif, dimana prosedur dimulai dari pembentukan dasar-dasar teori dalam menentukan strategi pengembangan infrastruktur, kemudian menentukan variabel-variabel yang perlu diteliti dan ketentuan yang mendukung lainnya, serta kemudian mengajukan pertanyaan dalam bentuk kuisisioner. Penelitian ini juga menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.

### **3.2. Jenis dan Sumber Data**

Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi, atau data merupakan materi mentah yang membentuk semua laporan penelitian. Dalam penelitian ini ada dua jenis data yang digunakan, yaitu data primer dan data sekunder.

#### **3.2.1. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh yang diperlukan datanya. Atau dengan kata lain primer merupakan data yang langsung didapat sendiri oleh peneliti. Dalam penelitian data primer diperoleh dengan melakukan survey yang meliputi teknik observasi lapangan ke lokasi penelitian secara langsung serta mendokumentasikan, kemudian dilakukan kuisisioner terhadap masyarakat Kecamatan Tebing Tinggi dan wawancara yang akan dilakukan dengan

narasumber yaitu masyarakat yang berbelanja, penjual, dan Dinas Pasar. Pengumpulan data primer ini dimaksudkan untuk mengetahui pelayanan pada pasar dan mengetahui perkembangan dan fasilitas pada pasar yang ada di Kecamatan Tebing Tinggi.

### **3.2.2. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang tidak diperoleh secara langsung dari pihak yang diperlukan datanya. Atau dengan kata lain data ini didapat dari pihak lain atau dari penelitian-penelitian sebelumnya. Dalam penelitian ini data sekunder didapat dari literatur yang berhubungan dengan penelitian ini serta dari instansi pemerintahan seperti Badan Pusat Statistik. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA), UPTD PU Kabupaten Kepulauan Meranti. Data sekunder yang berupa tinjauan teoritis digunakan untuk acuan ataupun untuk menunjang penelitian ini. Sedangkan data sekunder berupa RTRW, Renja, dan data Musrenbang yang didapat dari instansi-instansi terkait digunakan untuk mengidentifikasi kondisi pasar di Kecamatan Tebing Tinggi.

### **3.3. Teknik Pengumpulan Data**

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini didapatkan dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

#### **1. Observasi**

Observasi yaitu salah satu metode pengumpulan data dimana pengumpul data mengamati secara visual gejala yang diamati serta menginterpretasikan hasil pengamatan dalam bentuk catatan sehingga validitas data sangat tergantung pada kemampuan observasi (Widoyoko, 2016).

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses tanya jawab atau dialog secara lisan antara pewawancara (interview) dengan responden atau orang yang di wawancarai dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh peneliti (Widoyoko, 2016).

## 3. Kuisisioner

Kuisisioner merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang dipergunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Sedangkan wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Esterberg dalam Sugiyono, 2013).

### 3.4. Bahan dan Alat Penelitian

Adapun bahan dan alat yang digunakan pada proses pengambilan data untuk penelitian ini yaitu:

1. Kamera, digunakan untuk mendokumentasikan kondisi lapangan penelitian.
2. Alat tulis, digunakan untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting dan berhubungan dengan penelitian.
3. Petunjuk waktu (arloji/kalender), digunakan untuk menunjukkan waktu dan tanggal melakukan penelitian dan pengambilan data.
4. Komputer/laptop, digunakan untuk mengolah data.

### 3.5. Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan jumlah sampel dari populasi memiliki aturan atau tekniknya. Dengan menggunakan teknik yang benar, sampel diharapkan dapat mewakili

populasi, sehingga kesimpulan untuk sampel dapat digeneralisasikan menjadi kesimpulan populasi (Etta Mamang Sagadji dan Sopiah, 2010).

Menurut Arikunto (2008), penentuan pengambilan sampel adalah apabila kurang dari 100 lebih baik diambil semua hingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-55% atau lebih tergantung sedikit banyaknya dari:

1. Kemampuan penelitian dilihat dari waktu, tenaga dan dana.
2. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya dana.
3. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti.

### **3.5.1. Populasi**

Populasi merupakan keseluruhan yang menjadi sumber data dan informasi mengenai suatu yang ada hubungannya dengan penelitian tentang data yang diperlukan. Dalam memecahkan masalah, langkah yang penting adalah menentukan populasi menjadi sumber data dan sekaligus sebagai objek penelitian. Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek dan objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang dipelajari peneliti untuk ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012). Sekelompok objek yang dijadikan penelitian ada hubungannya dengan masalah yang diteliti atas semua gejala yang ada dikawasan penelitian. Sesuai dengan permasalahan yang diteliti, populasi dalam penelitian ini masyarakat yang berkunjung ke pasar tradisional Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti.

### 3.5.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang ingin diteliti. Oleh karena itu sampel harus dilihat sebagai suatu pendugaan terhadap populasi dan bukan populasi itu sendiri. (Prasetyo dan Jannah, 2005).

Mardalis (2009) menyatakan sampel adalah contoh, yaitu sebagian dari seluruh individu yang menjadi objek penelitian. Hadi Margono (2014) menyatakan bahwa sampel dalam suatu penelitian timbul disebabkan oleh hal berikut:

- a. Peneliti bermaksud untuk mereduksi objek penelitian sebagai akibat dari besarnya jumlah populasi, sehingga harus meneliti sebahagian saja.
- b. Peneliti bermaksud mengadakan generalisasi dari hasil-hasil penelitiannya, dalam arti mengenakan kesimpulan-kesimpulan kepada objek, gejala, atau kejadian yang lebih luas.

Jumlah sampling yang ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin (Umar, 2013), yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Persentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel  
(0.01) atau 10%.

Menurut data yang diperoleh oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2018 diperoleh populasi masyarakat Kecamatan Tebing Tinggi adalah 56.540 jiwa. Kemudian jumlah tersebut dikalkulasikan ke dalam rumus Slovin.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2019, tercatat bahwa jumlah penduduk Kecamatan Tebing Tinggi adalah 56.866 jiwa penduduk. Sehingga jumlah penduduk yang akan dijadikan sampel adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{56866}{1 + 56866 (10\%)^2}$$

$$n = \frac{56866}{1 + 56866 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{56866}{1 + 56866 (0.01)}$$

$$n = \frac{56866}{1 + 568,66}$$

$$n = \frac{56866}{569,66}$$

$n = 99,82$  Sampel di bulatkan menjadi 100

Dari hasil perhitungan, maka diketahui bahwa jumlah sampel yang diperlukan adalah sebanyak 100 responden untuk 3 (tiga) pasar tradisional yang ada di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti. Setelah mengetahui jumlah sampel dalam penelitian ini selanjutnya adalah menentukan proporsi atau pendistribusian sampel penelitian dimana 100 sampel (responden) dibagi secara merata pada 3 pasar tradisional yang ada di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti dengan kalkulasi perhitungan sampel seperti dibawah ini.

$$\frac{1 \times 100}{3} = 33.3 = 34$$

Maka dari gambaran diatas diketahui bahwa distribusi sampel setiap pasar tradisional adalah 34 sampel (responden) dengan pertimbangan lokasi serta kondisi eksisting.

Tujuan dari teknik purposive sampling pada pihak pengelola, pemerintah, dan masyarakat ini adalah untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap pelayanan pasar tradisional berdasarkan sarana dan prasarana di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti. Berikut adalah informan penelitian.

**Tabel 3.1 Informan Penelitian**

No	Informan Penelitian	Jabatan
1	M. Azza Faroni	Kepala Dinas Perindagkop UKM
2	Syamsuddin	Pengelola Pasar
3	Ramli	Tokoh Masyarakat

Sumber : Hasil Analisis, 2020

### **3.6. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian berada di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau. Pemilihan Kecamatan Tebing Tinggi sebagai lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja (purposive). Meskipun dipilih secara sengaja bukannya tanpa alasan (reasoning) yang logis, karena Kecamatan Tebing Tinggi ini merupakan salah satu Kecamatan yang memiliki potensi untuk mengalami perkembangan yang cukup signifikan, secara empirik terlihat pertumbuhan bisnis ritel modern atau pertumbuhan pasar yang terus meningkat,

maka dari itu peneliti melakukan penelitian di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti.

### **3.7. Teknik Analisis Data**

Analisis data bertujuan untuk menyederhanakan seluruh data yang terkumpul, menyajikan secara sistematis, kemudian mengolah, menafsirkan dan memaknai data tersebut. Analisis data merupakan upaya pemecahan permasalahan penelitian untuk memperoleh jawaban atas permasalahan yang diteliti.

Berdasarkan jenis penelitian serta data-data yang akan dibutuhkan dan diamati, analisis data dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.

Metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang cukup jelas atas masalah yang diteliti. Data yang di deskripsikan adalah data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data dengan pengamatan atau survei, kuisioner dan dari sumber data sekunder. Analisis data dilakukan setelah selesai mengumpulkan data dilapangan. Data analisis berdasarkan hasil observasi dan kuisioner yang disebarkan. Analisis ini akan menjawab tujuan penelitian.

#### **3.6.1. Identifikasi Karakteristik Pasar Tradisional di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti**

Untuk mengidentifikasi karakteristik pasar tradisional di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti adalah dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif, dimana analisis kualitatif berupa penelaah secara deskriptif terhadap objek penelitian. Metode analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang cukup jelas atas masalah yang di teliti. Data

yang dideskripsikan adalah data primer yang diperoleh dari hasil pengumpulan data melalui pengamatan, survey/observasi lapangan dan dari sumber data sekunder. Selanjutnya analisis data dilakukan setelah selesai mengumpulkan data lapangan berdasarkan hasil pengamatan/survey/observasi serta data sekunder dari dinas-dinas terkait yang diperlukan didalam penelitian ini.

### **3.6.2. Identifikasi Kesesuaian Sarana dan Prasarana Pasar Tradisional di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti**

Untuk mengidentifikasi kesesuaian sarana dan prasarana pasar tradisional di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti adalah dengan menggunakan analisis kualitatif deskriptif dan analisis skala likert, yang dimana analisis ini yang berhubungan dengan pernyataan tentang penilaian seseorang terhadap kesesuaian sarana dan prasana pada pasar tradisional.

Menurut Sugiyono (2011), skala likert adalah suatu metode untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang/responden tentang fenomena sosial. Skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negatif yang berupa kata-kata. Keunggulan format skala likert tercermin dari keragaman skor sebagai akibat penggunaan skala, dimana pada penelitian ini skala yang dipergunakan berkisar antara satu sampai lima. Dalam kuisisioner, setiap pernyataan berisi lima pilihan dengan nilai skor ordinal 1,2,3,4, dan 5. Jawaban terendah diberi nilai 1 dan yang tertinggi diberi nilai 5.

**Tabel 3.2**

**Skor Ordinal Alternatif Jawaban**

No	Alternatif Jawaban	Skala	Singkat
1	Sangat Setuju	5	SS
2	Setuju	4	S
3	Ragu-ragu	3	R
4	Tidak Setuju	2	TS
5	Sangat Tidak Setuju	1	STS

Setelah sebaran kusioner terkumpul selanjutnya adalah proses analisis data penelitian dengan sistem skoring yang dilakukan beberapa langkah yakni :

1. Menghitung jumlah jawaban berdasarkan scoring setiap jawaban dari responden dalam penelitian ini dan
2. Selanjutnya menentukan skor terendah dan skor tertinggi  
(jumlah responden x skor nilai terendah)  
(jumlah responden x skor nilai tertinggi)

Berikut adalah kisi-kisi kuisisioner dalam penelitian ini yang dapat dilihat pada tabel 3.3 dibawah ini.

**Tabel 3.3**

**Kisi-kisi Kuisisioner Penelitian**

Komponen	Indikator	Nomor Soal	Jumlah
Identifikasi Kesesuaian Sarana dan Prasarana Pasar Tradisional di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti	Sarana	1,2,3,4,5,6,7	7
	Prasarana	8,9,10,11	4

<b>Jumlah Soal</b>		11	11

*Sumber : Hasil Analisis 2021*

### **3.8. Tahap Penelitian**

Dalam penelitian diperlukan tahap-tahap penelitian yang dapat digunakan sebagai acuan memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian serta dapat melakukan penelitian sesuai dengan tahapan-tahapannya. Adapun tahapan yang dilakukan penelitian ini yaitu:

#### **3.7.1. Tahap Pembuatan Rancangan Penelitian**

Tahap pertama yang dilakukan dalam melakukan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Menentukan lokasi penelitian
2. Menentukan masalah penelitian
3. Menentukan tujuan penelitian
4. Menentukan judul penelitian

Penyusunan kerangka pemikiran, yang merupakan kerangka berpikir yang bersifat teoritis atau konseptual mengenai masalah yang akan diteliti.

#### **3.7.2. Tahap Pelaksanaan Penelitian**

Penelitian adalah suatu tindakan yang dilakukan dengan sistematis dan teliti, dengan tujuan mendapatkan pengetahuan baru atau mendapatkan susunan dan tafsiran yang baru dari pengetahuan yang telah ada dimana sikap orang yang harus bertindak itu harus kritis dan prosedur yang digunakan harus lengkap (Wirartham, 2005).

Adapun tahapan pelaksanaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Meminta surat izin penelitian dari fakultas
2. Mengurus perizinan untuk keperluan penelitian dan survei data berupa izin riset dari BP2T (Badan Pelayanan Perizinan Terpadu) Provinsi Riau, dan diteruskan ke Kesbangpolinmas Kabupaten Kepulauan Meranti, kemudian surat diperbanyak dan disebar ke instansi dan dinas terkait.
3. Menentukan kebutuhan data sekunder dan literatur-literatur yang berkaitan dengan data-data yang diperlukan dalam penelitian seperti Kecamatan Tebing Tinggi dalam angka.
4. Menentukan data primer yakni melihat kebutuhan apa saja yang dilakukan dalam kuisisioner atau wawancara.
5. Observasi yakni dilakukan corss check antara data sekunder dan observasi lapangan.

### **3.9. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja, baik nilai, sifat dari suatu objek penelitian, individu ataupun kegiatan yang memiliki variasi tertentu antara satu dengan lainnya yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016).

1. Variabel Karakteristik Pasar Tradisional

Variabel karakteristik pasar tradisional meliputi: kondisi eksisting pasar tradisional (kondisi fisik pasar, fasilitas, tata letak serta kenyamanan), bentuk pasar, luas, serta lokasi pasar tradisional.

2. Variabel Sarana dan Prasarana Pasar Tradisional

Variabel sarana dan prasarana pasar tradisional sesuai Peraturan Daerah Kabupaten Kepulauan Meranti Nomor 4 Tahun 2015 Tentang Pasar di Kabupaten Kepulauan Meranti. Adapun sarana yang terdapat pada pasar tradisional pada lokasi penelitian yaitu area parkir, toilet umum, pembuangan sampah, drainase, tempat ibadah dan pos keamanan. sedangkan prasarananya yakni air bersih dan jaringan listrik.

Variabel penelitian dalam penelitian identifikasi kesesuaian sarana dan prasarana pasar tradisional di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti dapat dilihat pada tabel 3.4 berikut :

**Tabel 3.4 Variabel Penelitian**

No	Sasaran	Variabel	Indikator	Analisis
1	Mengidentifikasi karakteristik pasar tradisional di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti	Karakteristik Pasar Tradisional	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kondisi eksisiting pasar tradisional</li> <li>- Bentuk pasar</li> <li>- Luas</li> <li>- Lokasi pasar</li> </ul>	Deskriptif Kualitatif
2	Mengidentifikasi kesesuaian sarana dan prasarana pasar tradisional di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Sarana pasar tradisional</li> <li>b. Prasarana pasar tradisional</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Area parkir</li> <li>- Toilet umum</li> <li>- Pembuangan sampah</li> <li>- Drainase</li> <li>- Tempat ibadah</li> <li>- Air bersih</li> <li>- Jaringan komunikasi</li> <li>- Alat transpotrasi</li> </ul>	Deskriptif Kualitatif dan Kuantitatif

*Sumber: Analisis Penelitian, 2021*

## BAB IV

### GAMBARAN UMUM WILAYAH

#### 4.1. Gambaran Umum Kecamatan Tebing Tinggi

Kecamatan Tebing Tinggi terletak di Kabupaten Kepulauan Meranti, dengan Ibukota Selatpanjang. Kabupaten Kepulauan Meranti merupakan pemekaran dari Kabupaten Kepulauan Meranti adalah Undang-Undang nomor 12 tahun 2009, tanggal 16 Januari 2009. Secara geografis Kabupaten Kepulauan Meranti berada pada koordinat antara sekta  $0^{\circ} 42' 30'' - 1^{\circ} 28' 0''$  LU, dan  $102^{\circ} 12' 0'' - 103^{\circ} 10' 0''$  BT, dan terletak pada bagian pesisir Timur Pulau Sumatera, dengan pesisir pantai yang berbatasan dengan Segitiga Pertumbuhan Ekonomi (Growth Triangle) Indonesia – Malaysia – Singapore (IMS-GT) dan secara tidak langsung sudah menjadi daerah Hinterland Kawasan Free Trade Zone (FTZ) Batam – Tj. Balai Karimun.

#### 4.2. Kondisi Geografis Kecamatan Tebing Tinggi

Kecamatan Tebing Tinggi merupakan salah satu wilayah administrasi Kabupaten Kepulauan Meranti, dengan Ibukota Selatpanjang dan juga merupakan Ibukota Kabupaten dengan luas wilayah  $\pm 83,3 \text{ km}^2$  dengan batas sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Rangsang Barat,
- b. Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Tebing Tinggi Barat,
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Tebing Tinggi Timur,
- d. Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Tebing Tinggi Timur dan Selat Air Hitam.

Seluruh desa atau kelurahan yang ada di Kecamatan Tebing Tinggi adalah desa atau kelurahan pesisir atau pantai, kecuali Kelurahan Selatpanjang Timur dan Desa Alah Air Timur yang berada di wilayah daratan. Seluruh desa atau kelurahan tersebut memiliki topografi datar.

**Tabel 4.1 Luas Wilayah Menurut Kelurahan di Kecamatan Tebing Tinggi Tahun 2019**

No	Desa / Kelurahan	Luas Wilayah (Km <sup>2</sup> )	Presentase (%)
1	Sesap	8,30	10,25
2	Banglas Barat	16,44	20,30
3	Banglas	35,56	43,90
4	Selatpanjang Timur	5,50	6,79
5	Selatpanjang Selatan	1,50	1,85
6	Alah Air	4,95	6,11
7	Alah Air Timur	3,25	4,01
8	Selatpanjang Barat	1,00	1,23
9	Selatpanjang Kota	4,50	5,56
<b>Jumlah</b>		<b>81,00</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Kecamatan Tebing Tinggi Dalam Angka, 2019

### 4.3. Kondisi Fisik Wilayah

#### 4.3.1. Topografi

Selatpanjang merupakan dataran rendah dengan kondisi topografi yang sebagian besar relatif datar dengan kemiringan lereng rata-rata (2 - 6,1) meter yang seluruhnya berkisar antara 0-2% dan memiliki ketinggian 5-7 meter diatas permukaan laut. Wilayah datar ini sebagian besar terdiri dari rawa gambut dan rawa lebak sedangkan sebagian lagi upland dengan lereng berkisar 0-25. Untuk jenis tanah berdasarkan bentuk dan ukuran butirannya, jenis tanah di Kecamatan

Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti dibedakan atas 3 (tiga) bagian, yaitu tekstur halus yang dapat dijumpai pada hampir semua kecamatan, tekstur sedang (lumpur) dan tekstur kasar (pasir).

#### 4.3.2. Geologi

Semua wilayah terdiri atas formasi geologi muda, yaitu aluvium muda (Qh) dan alluvium tua. Formasi ini merupakan daerah belakang pantai yang berawa dan alur-alur pasang surut dengan litologi lempung, lanau, dan sisa tumbuhan di rawa gambut. Pengamatan lapangan menunjukkan bahwa seluruh wilayah didominasi oleh endapan rawa yang berupa lumpur, liat, dan bahan organik. Endapan lumpur dan liat umumnya dijumpai di daerah pantai. Bagian yang jauh dari pantai terbentuk tanah dengan bahan induk organik yang merupakan sisa vegetasi rawa. Bahan endapan rawa merupakan proses akumulasi atas aktifitas laut/marin dan sungai. Akibat keadaan tata air yang kurang baik maka terjadilah penumpukkan bahan organik karena proses pelapukan terhambat. Akhirnya terbentuk tanah-tanah organik (gambut). Sebahagian besar lahan gambut ini telah diusahakan oleh masyarakat untuk pertanian.

Menurut sistem taksonomi tanah, Kabupaten Kepulauan Meranti mempunyai tiga ordo tanah utama yang dapat diklasifikasikan menjadi Histosol, Entisol, dan Inseptisol (Soil Survey Staff, 1998). Histosol pada kategori greatgroup diuraikan menjadi Haplofibrists, Haplohemists, Haplosaprists, dan Sulfohemists; Entisol menjadi Hydraquents dan Sulfaquents; Podsolik Coklat dan Regosol menjadi Dystrudepts dan Udipsamments.

Histosol (Organosol) merupakan jenis tanah yang mempunyai penyebaran paling luas. Jenis ini dijumpai pada daerah yang lebih jauh dari pantai yaitu pada daerah

cekungan atau depresi, dimana gerakan naik turunnya air tanah dipengaruhi pasang surut harian air laut. Pada bagian pantai atau tanggul sungai dijumpai Entisol (Aluvial dan Regosol) dan Inceptisol (Podsolik Coklat) dengan kondisi drainase tanah jelek dan luasan yang sedikit. Salah satu sifat gambut yang terpenting adalah kemampuan menahan air yang besar. Selain daya menahan air, gambut juga mempunyai daya lepas air (yaitu jumlah air yang dilepaskan jika permukaan air diturunkan per satuan kedalaman) yang juga besar.

Dalam kaitan ini, keberadaan lahan gambut yang sangat dalam (>4 m) sangat penting untuk dipertahankan sebagai daerah konservasi air. Peran ini semakin penting karena di bagian pesisir Kabupaten Kepulauan Meranti terdapat kota-kota pantai seperti Selat Panjang Kota. Di wilayah pesisir, intrusi air laut menyebabkan kualitas air tanah di wilayah ini bersifat asin/payau dengan salinitas tinggi, sehingga tidak baik untuk air pengairan lahan-lahan pertanian dan sebagian masyarakat terpaksa memanfaatkan air hujan untuk kebutuhan air bersih.

#### **4.3.3. Klimatologi**

Iklim di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti pada umumnya beriklim tropis dengan suhu udara maksimum berkisar antara 25oC/d 32oC dengan curah hujan pada 2015 berkisar antara 0,35 – 48,80 mm per tahun.

#### **4.3.4. Hidrologi**

Kualitas air tanah di daerah wilayah pesisir bersifat asam atau payau dengan salinitas tinggi, sehingga untuk kebutuhan air sehari-hari, sebagian besar penduduk memanfaatkan air hujan. Kualitas air di perairan pesisir pada umumnya dipengaruhi oleh aktivitas masyarakat di sepanjang sungai yang bermuara ke

perairan tersebut, kegiatan wilayah pesisir itu sendiri, dan kegiatan laut lepas yang berbatasan dengan perairan pesisir dimaksud. Selat Bengkalis menjadi lalu lintas pelayaran.

Keberadaan gambut yang mendominasi lahan Kabupaten Kepulauan Meranti merupakan kantong-kantong penyimpanan air yang sangat besar. Berdasarkan penelitian menunjukkan 1 m<sup>3</sup> lahan gambut menyimpan 850 liter air (Muhammad M. Noor 2001). Adanya potensi sumberdaya air tersebut perlu dipertimbangkan upaya pemanfaatannya sebagai alternatif sumber air bersih setempat.

Bahan tanah gambut memegang peranan penting dalam sistem hidrologi suatu lahan rawa. Salah satu sifat gambut yang berperan dalam sistem hidrologi adalah daya menahan air yang dimilikinya. Gambut memiliki daya menahan air yang besar hingga 300 – 800 % dari bobotnya. Selain daya menahan air, gambut juga memiliki daya melepas air (yaitu jumlah air yang dilepaskan jika permukaan air diturunkan per satuan kedalaman) yang juga besar.

Dalam kaitan ini, keberadaan lahan gambut yang sangat dalam (>4 meter) sangat penting untuk dipertahankan sebagai daerah konservasi air. Peran ini semakin penting jika dibagian hilir terdapat kota – kota seperti Kota Selat Panjang dan Alai. Di wilayah pesisir, intrusi air laut menyebabkan kualitas air tanah di Kabupaten Kepulauan Meranti ini bersifat asin/payau dengan salinitas tinggi, sebgaiian masyarakat memanfaatkan air hujan untuk kebutuhan air bersih.

Kualitas perairan di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti tergolong dalam kualitas sedang, kandungan logam berat Pb, Cd, dan Cu tergolong tinggi dan melebihi baku mutu. Pada lokasi tertentu kedalam laut

berkisar 20 – 30 meter, yang merupakan kedalaman efektif sebagai lokasi pelabuhan. Perairan di wilayah Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti menimbulkan arus dan gelombang laut yang cukup besar secara periodik, khusus di perairan Selat Malaka. Arah arus dan gelombang laut cenderung terjadi satu arah, yakni Barat – Timur dan Timur – Barat.

#### 4.4. Penduduk Kecamatan Tebing Tinggi

Jumlah penduduk Kecamatan Tebing Tinggi keseluruhan berjumlah 56.866 jiwa. Rata-rata kepadatan penduduk di Kecamatan Tebing Tinggi adalah sebanyak 702 jiwa per kilometer persegi. Desa atau kelurahan dengan jumlah penduduk terbanyak adalah Kelurahan Selatpanjang Timur, sedangkan Desa Sesap adalah desa dengan penduduk yang paling kecil. Dapat dilihat pada tabel 4.2 yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Kecamatan Tebing Tinggi Tahun 2019**

No	Desa/Kelurahan	Luas (km <sup>2</sup> )	Jumlah Penduduk	Kepadatan Penduduk (km <sup>2</sup> )
1	Sesap	8,3	522	632
2	Banglas Barat	16,44	3,606	219
3	Banglas	35,56	5,236	147
4	Selatpanjang Timur	5,5	14,943	2,717
5	Selatpanjang Selatan	1,5	8,560	5,707
6	Alah Air	4,95	4,945	999
7	Alah Air Timur	3,25	2,943	906
8	Selatpanjang Barat	1	5,306	5,306
9	Selatpanjang Kota	4,5	10,805	2,401
<b>Tebing Tinggi</b>		<b>81</b>	<b>56,866</b>	<b>702</b>

Sumber: Kecamatan Tebing Tinggi Dalam Angka, 2019

#### **4.5. Gambaran Umum Pasar Tradisional di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti**

Pasar Tradisional adalah pasar yang dibangun oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah termasuk kerjasama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, los, dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar-menawar. (Peraturan Daerah Kabupaten Kepulauan Meranti No 12 Tahun 2012).

Jumlah pasar tradisional di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti adalah sebanyak 3 (tiga) pasar tradisional yang tersebar di beberapa Kelurahan di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti menurut Dinas Perdagangan Perindustrian, Koperasi dan UKM Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti, 2019.

##### **4.5.1. Pasar Tradisional Kelurahan Selatpanjang Kota**

Pasar tradisional di Kelurahan Selatpanjang Kota yaitu Pasar Tradisional Sungai Juling, yang merupakan salah satu pasar tradisional yang berada di lokasi terbuka yaitu terletak di pinggir sungai, dan produk yang dijual tidak hanya makanan dan minuman, alat-alat rumah tangga, tetapi juga ada barang-barang bekas dari luar negeri. Di Pasar tradisional ini juga terdapat vihara tertua di Riau, yaitu Vihara Sejahtera Sakti yang dikenal sebagai kelenteng yang merupakan salah satu cagar budaya.

#### **4.5.2. Pasar Tradisional Kelurahan Selatpanjang Timur**

Pasar tradisional di Kelurahan Selatpanjang Timur yaitu Pasar Tradisional Tanjung Harapan, yang merupakan pasar tradisional yang memiliki 2 lantai dan juga berada di tepian sungai dan bersebelahan dengan pelabuhan. Pasar tradisional ini selain sebagai pusat kegiatan berbelanja bahan sandang pangan juga memiliki fasilitas seperti area bermain anak dan area parkir.

#### **4.5.3. Kelurahan Selatpanjang Barat**

Pasar tradisional di Kelurahan Selatpanjang Barat yaitu Pasar Tradisional Imam Bonjol, yang merupakan pasar tradisional yang menjual berbagai kebutuhan masyarakat baik makanan maupun minuman, dan hanya khusus menyediakan sayur-sayuran dan buah-buahan segar yang tersedia cukup banyak, serta dilengkapi fasilitas seperti galeri atm dan toilet.

## BAB V

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini adalah bab yang membahas mengenai sasaran yang ada dalam penelitian ini terkait identifikasi kesesuaian sarana dan prasarana pasar tradisional di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti. Adapun sasaran tersebut adalah (1) Teridentifikasinya karakteristik pasar tradisional di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti. (2) Teridentifikasi kesesuaian sarana dan prasarana pasar tradisional di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti.

#### **5.1. Identifikasi Karakteristik Pasar Tradisional di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti**

##### **5.1.1. Karakteristik Pasar Tradisional Sungai Juling**

Pasar tradisional Sungai Juling merupakan salah satu pasar tradisional yang terdapat pada Kelurahan Selatpanjang Kota di Kecamatan Tebing Tinggi. Pasar ini juga merupakan pasar tertua di Kabupaten Kepulauan Meranti, yang berada di lokasi terbuka yaitu terletak di pinggir sungai, dan produk yang dijual tidak hanya makanan dan minuman, alat-alat rumah tangga, tetapi juga ada barang-barang bekas dari luar. Pasar ini beroperasi setiap hari pada pukul 07.00 – 17.00 wib, dan sebagian besar barang dan jasa yang ditawarkan berbahan lokal atau kekayaan alam daerah tersebut. Selain pasar, deretan pertokoan, kedai kopi yang menghadap ke laut yang membuat suasana lebih menyenangkan dan lebih unik seperti rumah terapung yang bertingkat, sehingga tempat ini suka dikunjungi oleh turis negara tetangga kita khususnya Singapore. Di pasar tradisional sungai

juling ini juga terdapat vihara tertua di Riau, yaitu Vihara Sejahtera Sakti yang dikenal sebagai kelenteng yang merupakan salah satu cagar budaya.

Berdasarkan kondisi eksisting secara fisik pasar tradisional sungai juling ini adalah pasar terlengkap yang ada di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti, tidak hanya menjual makanan dan minuman, alat-alat rumah tangga, oleh-oleh khas Kepulauan Meranti, tetapi juga terdapat pelabuhan-pelabuhan penyeberangan yang akan membawa penumpang ke pulau-pulau perkampungan rakyat yang terkenal dengan keindahan alam yang wajib dikunjungi, dan juga terdapat aneka ikan asin dengan harga yang murah dan juga terdapat ikan segar yang masih hidup hasil tangkapan nelayan. Fasilitas atau sarana yang dimiliki pasar tradisional Sungai Juling ini adalah drainase, pos keamanan, toilet, parkir, tempat ibadah, tempat pembuangan sampah, listrik, hingga air bersih. Berikut merupakan hasil observasi lapangan yang dapat dilihat pada Gambar 5.1 berikut:



*Sumber: Hasil Observasi Lapangan, 2020*

**Gambar 5.1 Lapak Pedagang Pasar Dan Lokasi Penyeberangan Pasar Tradisional Sungai Juling**



Sumber : Hasil Observasi Lapangan, 2021

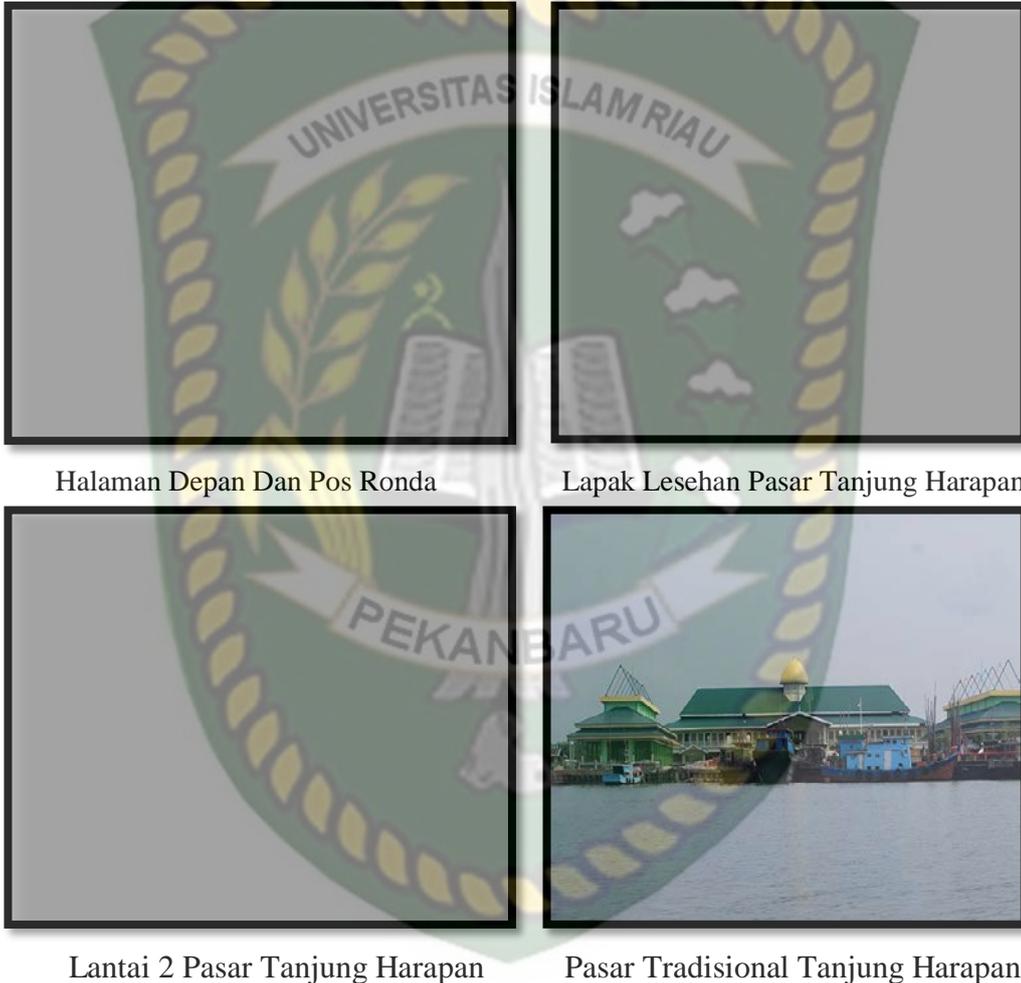
**Gambar 5.2 Lapak pedagang dan Tempat Ibadah Vihara Sejahtera Sakti  
Lokasi Pasar Tradisional Sungai Juling**

**5.1.2. Karakteristik Pasar Tradisional Tanjung Harapan**

Pasar tradisional Tanjung Harapan merupakan salah satu pasar tradisional yang terdapat di Kelurahan Selatpanjang Timur yaitu Pasar Tradisional Tanjung Harapan yang diresmikan pada tahun 2013 dan sudah berjalan kurang lebih 8 tahun terhitung sejak dari 2013-2021. Berdasarkan data dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Kepulauan Meranti pasar ini merupakan pasar tradisional yang memiliki 276 los dan kios.

Ditinjau dari kondisi eksisting secara fisik pasar tradisional ini memiliki 2 (dua) lantai yang di isi dengan menjual berbagai macam bahan sandang pangan, baik makanan dan minuman yang belum di olah maupun makanan dan minuman yang sudah di olah. Fasilitas atau sarana yang dimiliki pasar tradisional tanjung harapan ini adalah seperti toilet umum, area parkir, pembuangan sampah, tempat ibadah, pos keamanan, dan ruang terbuka hijau sebagai halaman bermain anak.

Selain digunakan sebagai pasar untuk aktivitas jual-beli, pasar tradisional ini juga menjadi tempat memancing dan juga menjadi tempat bersantai ketika sore hari karena pasar tradisional Tanjung Harapan ini berada di tepian sungai dan bersebelahan dengan pelabuhan. Berikut merupakan hasil observasi lapangan yang dapat dilihat pada Gambar 5.3 seperti berikut:



Sumber : Hasil Observasi Lapangan 2021

**Gambar 5.3 Kondisi Eksisting Pasar Tradisional Tanjung Harapan**

### 5.1.3. Karakteristik Pasar Tradisional Imam Bonjol

Pasar tradisional Imam Bonjol merupakan pasar yang berada di Kelurahan Selatpanjang Barat Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti. Pasar tradisional Imam Bonjol ini dibangun sejak tahun 2012 dan sudah berjalan lebih kurang 9 tahun terhitung sejak dari tahun 2012 – 2021. Berdasarkan data Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Kepulauan Meranti 2018 menyebutkan bahwa pasar tradisional Imam Bonjol ini masih perlu dilakukan peningkatan sarana dan prasarana guna memaksimalkan penggunaannya.

Ditinjau dari lokasinya pasar tradisional Imam Bonjol Kabupaten Kepulauan Meranti berada di pinggir jalan yang cukup banyak dilewati kendaraan dan kawasan yang cukup padat penduduk, bahkan posisi pasar tradisional Imam Bonjol ini adalah sangat dekat dengan sekolah. Dan jika ditinjau dari kondisi eksisting secara fisik pasar tradisional Imam Bonjol ini berada pada ruko-ruko di pinggir jalan, yang bentuk kios/los nya hanya terbuat dari kayu yang dijadikan lapak oleh pedagang, dan barang yang diperjual-belikan pada pasar tradisional Imam Bonjol ini adalah sayur-sayuran dan buah-buahan segar yang tersedia cukup banyak, serta dilengkapi fasilitas seperti galeri atm dan toilet.

Aktivitas yang terdapat pada pasar tradisional Imam Bonjol ini hanya terbatas pada aktivitas jual-beli tidak sebagai tempat refreshing/rekreasi bagi konsumen karena tidak tersedianya sarana yang lain, dan pasar tradisional Imam Bonjol ini diperlukan peningkatan sarana, dimana peningkatan sarananya adalah penambahan lokasi untuk pedagang yang masih belum memiliki legalitas terhadap lokasi yang ditempati. Berikut merupakan hasil observasi lapangan yang dapat dilihat pada Gambar 5.4 seperti berikut



Kondisi Pasar Tradisional Imam Bonjol    Kondisi Tidak Adanya Lahan Parkir

*Sumber : Hasil Observasi Lapangan, 2021*

#### **Gambar 5.4 Kondisi Eksisting Pasar Tradisional Imam Bonjol**

### **5.2. Identifikasi Kesesuaian Sarana dan Prasarana Pasar Tradisional di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti**

Jumlah responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 responden yang selanjutnya dibagi-bagi pada tiga pasar tradisional Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti diantaranya adalah Pasar Tradisional Sungai Juling, Pasar Tradisional Tanjung Harapan, dan Pasar Tradisional Imam Bonjol.

Maka dari 100 responden yang dijadikan sampel dalam penelitian ini selanjutnya dibagi pada 3 (tiga) pasar tradisional yang ada di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti sehingga rata-rata pasar tradisional diwakili oleh 33 – 34 responden atau sampel. Hasil sebaran kuisioner dengan skala likert yang dilakukan oleh peneliti pada 3 (tiga) pasar tradisional yang tersebar hamper pada setiap Kelurahan di Kecamatan Tebing Tinggi. Kesesuaian terhadap sarana dan prasarana pasar tradisional adalah interpretasi dari stimulasi dan sensasi yang

diterima oleh individu sesuai dengan karakteristik masing-masing responden dalam penelitian ini.

Kesesuaian sarana dan prasarana pasar tradisional meliputi untuk mengetahui kesesuaian sarana pasar tradisional baik karena kondisi kenyamanan maupun kemudahan dari sarana dan prasarana tersebut sesuai yang tertera pada PERDA Kabupaten Kepulauan Meranti Nomor 4 Tahun 2015 tentang pasar di Kabupaten Kepulauan Meranti. Dari indikator-indikator diatas dimuat kedalam 11 pernyataan yang terbagi pada tujuh jenis sarana dan empat jenis prasarana dan disertai dengan lima alternatif jawaban dengan skor rata variable yang berbeda-beda sebagaimana berikut ini.

1. Alternatif jawaban SS (Sangat Setuju) dengan bobot nilai 5
2. Alternatif jawaban S (Setuju) dengan bobot nilai 4
3. Alternatif jawaban R (Ragu-ragu) dengan bobot nilai 3
4. Alternatif jawaban TS (Tidak Setuju) dengan bobot nilai 2
5. Alternatif jawaban STS (Sangat Tidak Setuju) dengan bobot nilai 1

Berikut adalah deskripsi untuk mengetahui kesesuaian sarana dan prasarana pasar tradisional di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti.

### 5.2.1. Kesesuaian Sarana dan Prasarana Pasar Tradisional Sungai Juling

**Table 5.1 Karakteristik Responden Pasar Tradisional Sungai Juling**

No	Jenis kelamin	Umur	Pendidikan terakhir	Pekerjaan	Domisili	Tingkat keseringan mengunjungi	Tujuan mengunjungi
1	L	44	SMA	Wiraswasta	Selatpanjang	Jarang	Refreshing
2	P	27	SMA	IRT	Selatpanjang	Sering	Berbelanja
3	P	32	SMA	IRT	Selatpanjang	Jarang	Berbelanja
4	P	34	SMA	IRT	Selatpanjang	Sering	Berbelanja
5	L	19	SMP	Wiraswasta	Selatpanjang	Jarang	Berbelanja
6	L	20	SMA	Mahasiswa	Luar Selatpanjang	Sangat Jarang	Jalan-jalan
7	L	20	SMP	Mahasiswa	Luar Selatpanjang	Sangat Jarang	Jalan-jalan
8	P	32	Diploma	Pegawai Swasta	Selatpanjang	Jarang	Berbelanja
9	P	34	Sarjana	PNS	Selatpanjang	Jarang	Berbelanja
10	L	36	SMA	Wiraswasta	Selatpanjang	Jarang	Berbelanja
11	L	43	SMA	Buruh	Selatpanjang	Jarang	Refreshing
12	L	52	SMP	Wiraswasta	Selatpanjang	Sering	Berbelanja
13	L	23	SMA	Mahasiswa	Selatpanjang	Jarang	Berbelanja
14	P	25	Diploma	Honorer	Luar Selatpanjang	Jarang	Berbelanja
15	P	34	Sarjana	Honorer	Selatpanjang	Sering	Berbelanja
16	L	32	SMA	Pekerja	Selatpanjang	Jarang	Berbelanja
17	L	34	SMA	Buruh	Selatpanjang	Jarang	Berbelanja
18	L	21	SMA	Buruh	Selatpanjang	Sering	Berbelanja
19	P	22	SMA	Mahasiswa	Selatpanjang	Sering	Berbelanja
20	P	22	SMA	Mahasiswa	Selatpanjang	Sering	Berbelanja
21	P	25	SMA	Mahasiswa	Selatpanjang	Sering	Berbelanja
22	P	45	Diploma	Honorer	Selatpanjang	Jarang	Berbelanja
23	P	46	Sarjana	PNS	Selatpanjang	Sering	Berbelanja
24	L	42	Diploma	Pekerja	Selatpanjang	Jarang	Berbelanja
25	L	34	Sarjana	Wiraswasta	Selatpanjang	Jarang	Berbelanja
26	P	45	SMA	Wiraswasta	Selatpanjang	Sangat sering	Berbelanja
27	P	32	SMA	Wiraswasta	Selatpanjang	Sangat jarang	Jalan-jalan
28	P	33	SMA	Mahasiswa	Selatpanjang	Jarang	Berbelanja dan refreshing
29	P	38	Sarjana	Honorer	Luar Selatpanjang	Jarang	Berbelanja
30	L	36	Diploma	Wiraswasta	Selatpanjang	Jarang	Berbelanja
31	L	29	SMP	Wiraswasta	Selatpanjang	Jarang	Berbelanja dan refreshing
32	L	24	SMA	Wiraswasta	Selatpanjang	Sering	Berbelanja
33	P	32	SMA	IRT	Selatpanjang	Sering	Berbelanja
34	P	50	SMA	IRT	Selatpanjang	Sering	Berbelanja

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Berdasarkan dari table 5.1 diatas maka dapat diketahui jumlah responden berdasarkan responden pada Pasar Tradisional Sungai Juling adalah: Jenis kelamin (laki-laki 16 dan perempuan 18 responden), Umur (19-25 tahun 10 responden, 26-35 tahun 13 responden, 36-50 tahun 11 responden), Pendidikan terakhir (SMP 4 responden, SMA 20 responden, Diploma 5 responden, Sarjana 5 responden), Pekerjaan (mahasiswa 7 responden, IRT 5 responden, wiraswasta 10 responden, honorer 4 responden, pekerja 2 responden, buruh 3 responden, PNS 2 responden, pegawai swasta 1 responden), Domisili (Selatpanjang 30 responden, luar Selatpanjang 4 responden), Tingkat keseringan mengunjungi pasar tradisional sungai juling (sangat sering 1 responden, sering 12 responden, jarang 18 responden, sangat jarang 3 responden) dan Tujuan mengunjungi pasar tradisional sungai juling (refreshing 4 responden, berbelanja 28 responden, berbelanja dan refreshing 2 responden)

Tabel 5.2 Hasil Skoring Per – Responden Pasar Tradisional Sungai Juling

No	Jawaban Responden											Jumlah Nilai
	Sarana							Prasarana				
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
1	S	R	R	S	SS	SS	SS	R	TS	TS	TS	38
2	S	R	S	S	S	R	TS	R	R	R	R	36
3	S	S	R	SS	SS	S	S	R	R	TS	TS	39
4	S	S	S	S	S	S	R	S	S	R	R	41
5	S	S	R	S	S	R	R	S	R	S	S	40
6	SS	SS	R	TS	S	S	TS	SS	SS	S	S	43
7	S	S	S	S	S	R	TS	R	R	R	R	37
8	SS	R	S	S	S	R	TS	R	R	R	R	37
9	SS	R	SS	S	S	R	TS	R	R	R	R	38
10	S	S	S	S	R	S	S	S	S	R	R	41
11	S	S	S	S	S	S	S	S	S	R	R	42
12	S	SS	R	TS	S	S	TS	SS	SS	S	S	42
13	SS	SS	R	TS	S	S	TS	SS	SS	S	S	43
14	S	R	R	S	SS	SS	SS	R	TS	TS	TS	38
15	SS	SS	R	TS	S	S	TS	SS	SS	S	S	43
16	S	S	S	S	S	S	R	S	S	R	R	41
17	S	R	R	S	SS	SS	SS	R	TS	TS	TS	38
18	S	R	R	S	SS	SS	SS	R	TS	TS	TS	38
19	S	SS	R	S	SS	SS	SS	R	TS	TS	TS	40
20	SS	SS	R	TS	S	S	S	SS	SS	S	TS	43
21	SS	R	R	S	SS	SS	SS	R	TS	TS	TS	39
22	S	R	TS	S	SS	SS	SS	R	TS	R	TS	38
23	S	S	S	S	S	S	R	S	S	R	R	41
24	S	R	R	S	SS	SS	SS	R	TS	TS	TS	38
25	SS	SS	S	TS	S	S	TS	SS	SS	S	S	44
26	S	S	S	S	S	S	R	S	S	S	R	42
27	S	S	S	S	S	S	R	S	S	R	R	42
28	S	S	R	S	SS	SS	SS	R	TS	TS	TS	39
29	S	S	R	R	SS	SS	SS	R	TS	TS	TS	38
30	SS	R	R	S	SS	SS	SS	R	TS	TS	TS	38
31	S	S	S	S	SS	SS	SS	R	TS	TS	TS	40
32	S	R	R	S	SS	SS	SS	R	TS	TS	TS	38
33	SS	R	R	S	SS	SS	SS	R	TS	TS	TS	39
34	S	S	S	S	S	S	R	S	S	R	R	42

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Berdasarkan dari table 5.2 diatas maka dapat diketahui bahwa hasil skoring kesesuaian sarana dan prasarana di pasar tradisional Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti (Pasar Sungai Juling) adalah sebagai berikut:

**Tabel 5.3 Skoring Per-Pernyataan Pasar Tradisional Sungai Juling**

No	SS	S	R	TS	STS
Pernyataan (1)	10	24	-	-	-
Pernyataan (2)	7	14	13	-	-
Pernyataan (3)	5	13	15	1	-
Pernyataan (4)	1	25	2	6	-
Pernyataan (5)	15	18	1	-	-
Pernyataan (6)	14	15	5	-	-
Pernyataan (7)	14	4	7	9	-
Pernyataan (8)	6	9	19	-	-
Pernyataan (9)	6	8	6	14	-
Pernyataan (10)	-	8	12	14	-
Pernyataan (11)	-	5	12	17	-
<b>Jumlah</b>	<b>78</b>	<b>143</b>	<b>92</b>	<b>61</b>	<b>0</b>

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Dari tabel 5.2 dan 5.3 maka dapat di deskripsikan bahwa hampir semua jenis sarana dan prasarana sesuai pada pernyataan tersedia di pasar tradisional Sungai Juling, dan juga ragu-ragu. Sedangkan pada sarana lain yaitu sarana keamanan (cctv), tempat pembuangan sampah, fasilitas penyandang disabilitas, wifi, dan tangga eskalator sebagaimana yang tertera pada pernyataan nomor (3, 4, 7, 9, 10, dan 11) maka penilaian responden cenderung kurang baik dengan jawaban rata-rata responden adalah tidak setuju.

## 5.2.2. Kesesuaian Sarana dan Prasarana Pasar Tradisional Tanjung

### Harapan

Tabel 5.4 Karakteristik responden pasar tradisional tanjung harapan

No	Jenis kelamin	Umur	Pendidikan terakhir	Pekerjaan	Domisili	Tingkat keseringan mengunjungi	Tujuan mengunjungi
1	L	33	Sma	Wiraswasta	Selatpanjang	Sangat Jarang	Refreshing
2	P	29	Sma	IRT	Selatpanjang	Sering	Berbelanja
3	P	30	Diploma	Honorer	Luar Selatpanjang	Sangat Jarang	Berbelanja
4	P	34	Sma	IRT	Selatpanjang	Sering	Berbelanja
5	L	19	Smp	Wiraswasta	Selatpanjang	Jarang	Berbelanja
6	P	42	Smp	IRT	Selatpanjang	Sangat Sering	Berbelanja
7	L	20	Smp	IRT	Luar Selatpanjang	Sangat Jarang	Refreshing
8	P	32	Diploma	IRT	Selatpanjang	Jarang	Berbelanja
9	P	34	Sarjana	PNS	Selatpanjang	Jarang	Berbelanja
10	L	36	Sma	Wiraswasta	Selatpanjang	Jarang	Berbelanja
11	P	23	Sma	Mahasiswa	Selatpanjang	Sering	Berbelanja
12	L	53	Smp	Wiraswasta	Selatpanjang	Sering	Berbelanja
13	L	21	Sma	Mahasiswa	Luar Selatpanjang	Sangat Jarang	Berbelanja
14	P	31	Diploma	Honorer	Luar Selatpanjang	Jarang	Berbelanja
15	P	34	Sarjana	Honorer	Selatpanjang	Sering	Berbelanja
16	P	32	Sma	IRT	Luar Selatpanjang	Sangat Jarang	Berbelanja
17	L	32	Sma	Buruh	Selatpanjang	Jarang	Berbelanja
18	L	21	Sma	Buruh	Selatpanjang	Sering	Berbelanja
19	P	22	Sma	Mahasiswa	Selatpanjang	Sering	Berbelanja
20	P	22	Sma	Mahasiswa	Selatpanjang	Sering	Berbelanja
21	L	24	Sma	Honorer	Selatpanjang	Sering	Berbelanja
22	P	45	Diploma	Honorer	Selatpanjang	Jarang	Berbelanja
23	P	46	Sarjana	PNS	Selatpanjang	Sering	Berbelanja
24	L	42	Diploma	Wiraswasta	Selatpanjang	Jarang	Berbelanja
25	L	34	Sarjana	Wiraswasta	Selatpanjang	Jarang	Berbelanja
26	P	45	Sma	Wiraswasta	Selatpanjang	Sangat sering	Berbelanja
27	P	32	Sma	Wiraswasta	Selatpanjang	Sangat jarang	Refreshing
28	P	33	Sma	Honorer	Selatpanjang	Jarang	Berbelanja dan refreshing
29	P	38	Sarjana	Honorer	Luar Selatpanjang	Jarang	Berbelanja
30	L	36	Diploma	Honorer	Selatpanjang	Jarang	Berbelanja
31	L	29	Smp	Wiraswasta	Selatpanjang	Jarang	Berbelanja dan refreshing
32	L	24	Sma	Wiraswasta	Selatpanjang	Sering	Berbelanja
33	P	32	Sma	IRT	Selatpanjang	Sering	Berbelanja
34	P	50	Sma	IRT	Selatpanjang	Sering	Berbelanja

Sumber : Hasil Analisis, 2021

Berdasarkan dari tabel 5.4 maka dapat diketahui jumlah responden berdasarkan karakteristik responden pada Pasar Tradisional Tanjung Harapan adalah: Jenis kelamin (laki-laki 14 dan perempuan 20 responden), Umur (19-25 tahun 9 responden, 26-35 tahun 15 responden, 36-50 tahun 10 responden), Pendidikan terakhir (SMP 5 responden, SMA 18 responden, Diploma 6 responden, Sarjana 5 responden), Pekerjaan (wiraswasta 10 responden, mahasiswa 4 responden, buruh 2 responden, IRT 8 responden, honorer 8 responden, PNS 2 responden, Domisili (Selatpanjang 28 responden, luar Selatpanjang 6 responden), Tingkat keseringan mengunjungi pasar tradisional tanjung harapan (sangat sering 2 responden, sering 13 responden, jarang 13 responden, sangat jarang 6 responden), Tujuan mengunjungi pasar tradisional tanjung harapan ( refreshing 3 responden, berbelanja 29 responden, berbelanja dan refreshing 2 responden).

**Tabel 5.5 Hasil Skoring Per Responden Pasar Tradisional Tanjung Harapan**

No	Jawaban Responden											Jumlah Nilai	
	Sarana						Prasarana						
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11		
1	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	55
2	SS	SS	S	SS	S	S	TS	TS	R	TS	STS	35	
3	S	S	S	S	STS	STS	TS	TS	R	S	S	33	
4	S	R	S	TS	TS	STS	STS	R	R	S	TS	29	
5	S	R	R	S	SS	SS	SS	R	TS	TS	TS	38	
6	S	S	S	S	S	S	R	S	S	R	R	42	
7	S	R	S	S	S	R	TS	R	R	R	R	36	
8	S	R	S	S	S	R	TS	R	R	R	R	36	
9	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	55	
10	S	R	R	S	SS	SS	SS	R	TS	TS	TS	38	
11	S	S	S	S	S	S	R	S	S	R	R	42	
12	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	55	
13	S	R	S	S	S	R	TS	R	R	R	R	36	
14	S	R	S	S	S	R	TS	R	R	R	R	36	

15	S	R	R	S	SS	SS	SS	R	TS	TS	TS	38
16	SS	R	S	S	S	R	TS	R	R	R	R	37
17	S	R	S	S	S	R	TS	R	R	R	R	36
18	S	R	S	S	S	R	TS	R	R	R	R	36
19	S	S	S	S	S	S	TS	R	R	R	R	38
20	S	R	S	S	S	R	TS	R	R	R	R	36
21	S	R	S	S	S	R	S	R	R	R	R	38
22	S	S	S	S	S	S	R	S	S	R	R	42
23	S	S	S	R	S	S	S	S	S	R	R	42
24	SS	55										
25	SS	SS	S	S	S	S	R	S	S	R	R	44
26	S	R	S	S	S	R	TS	R	R	R	R	36
27	S	TS	S	S	S	R	TS	R	R	R	R	34
28	SS	SS	R	S	S	S	S	S	S	R	R	44
29	S	SS	S	S	S	S	R	S	S	R	R	43
30	S	R	S	S	S	R	TS	R	R	R	R	36
31	S	S	S	S	S	S	R	S	S	R	R	42
32	S	R	S	S	S	R	TS	R	R	R	R	36
33	SS	SS	S	S	S	S	R	S	S	R	R	44
34	SS	S	S	S	S	S	R	S	S	R	R	43

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Berdasarkan dari tabel 5.5 diatas maka dapat diketahui bahwa hasil skoring kesesuaian sarana dan prasarana di pasar tradisional Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti (Pasar Tradisional Tanjung Harapan) adalah sebagai berikut:

**Tabel 5.6 Skoring Per-Pernyataan Pasar Tradisional Tanjung Harapan**

No	SS	S	R	TS	STS
Pernyataan (1)	10	24	-	-	-
Pernyataan (2)	9	8	16	1	-
Pernyataan (3)	4	26	4	-	-
Pernyataan (4)	5	27	1	1	-
Pernyataan (5)	7	25	-	1	1
Pernyataan (6)	7	12	13	-	2
Pernyataan (7)	7	3	8	15	1
Pernyataan (8)	4	10	18	2	-

Pernyataan (9)	4	10	17	3	-
Pernyataan (10)	4	2	24	4	-
Pernyataan (11)	3	1	25	4	1
<b>Jumlah</b>	<b>64</b>	<b>148</b>	<b>126</b>	<b>31</b>	<b>5</b>

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Dari tabel 5.5 dan 5.6 diatas maka dapat di deskripsikan bahwa semua sarana dan prasarana sesuai pada pernyataan yang tersedia di pasar tradisional Tanjung Harapan dikategorikan dengan penilaian yang sangat baik karena jawaban rata-rata responden adalah sangat setuju, setuju, tetapi juga ada yang menjawab ragu-ragu pada penyataan penelitian sebagaimana yang tertera pada pernyataan nomor (2, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 10, dan 11). Sedangkan pada sarana dan prasarana area parkir, ruang terbuka hijau, fasilitas penyandang disabilitas dan prasarana lift sebagaimana yang tertera pada pernyataan (5, 6, 7 dan 11) responden menjawab sangat tidak setuju.

### 5.2.3. Kesesuaian Sarana dan Prasarana Pasar Tradisional Imam Bonjol

**Tabel 5.7 Karakteristik Responden Pasar Tradisional Imam Bonjol**

No	Jenis kelamin	Umur	Pendidikan terakhir	Pekerjaan	Domisili	Tingkat keseringan mengunjungi	Tujuan mengunjungi
1	P	24	Sma	IRT	Luar Selatpanjang	Sangat Jarang	Berbelanja dan refreshing
2	P	27	Sma	IRT	Selatpanjang	Sering	Berbelanja
3	P	32	Sma	IRT	Selatpanjang	Jarang	Refreshing
4	P	34	Sma	IRT	Selatpanjang	Sering	Berbelanja
5	L	19	Smp	Wiraswasta	Selatpanjang	Jarang	Refreshing
6	L	20	Sma	Mahasiswa	Luar Selatpanjang	Sangat Jarang	Refreshing
7	L	20	Smp	IRT	Luar Selatpanjang	Sangat Jarang	Refreshing
8	P	32	Diploma	IRT	Selatpanjang	Jarang	Berbelanja
9	P	34	Sarjana	IRT	Selatpanjang	Jarang	Berbelanja
10	L	36	Sma	Wiraswasta	Selatpanjang	Sangat Jarang	Refreshing
11	L	43	Sma	Buruh	Selatpanjang	Jarang	Refreshing
12	L	52	Smp	Buruh	Selatpanjang	Sangat Sering	Berbelanja

No	Jenis kelamin	Umur	Pendidikan terakhir	Pekerjaan	Domisili	Tingkat keseringan mengunjungi	Tujuan mengunjungi
13	L	23	Sma	Mahasiswa	Selatpanjang	Jarang	Berbelanja
14	P	25	Diploma	Honorer	Luar Selatpanjang	Jarang	Berbelanja
15	P	34	Sarjana	PNS	Selatpanjang	Sering	Berbelanja
16	L	32	Sma	Buruh	Selatpanjang	Sangat Jarang	Berbelanja
17	L	34	Sma	Wiraswasta	Selatpanjang	Jarang	Refreshing
18	L	20	Sma	Buruh	Selatpanjang	Sering	Berbelanja
19	P	22	Sma	Mahasiswa	Selatpanjang	Sering	Berbelanja
20	P	22	Sma	Mahasiswa	Luar Selatpanjang	Sering	Berbelanja
21	P	25	Sma	Mahasiswa	Selatpanjang	Sangat Sering	Berbelanja
22	P	45	Diploma	Honorer	Selatpanjang	Jarang	Berbelanja
23	P	46	Sarjana	PNS	Luar Selatpanjang	Sering	Berbelanja
24	L	36	Smp	Buruh	Selatpanjang	Sangat Jarang	Berbelanja
25	L	34	Sarjana	Wiraswasta	Selatpanjang	Jarang	Berbelanja
26	P	45	Sma	Honorer	Luar Selatpanjang	Sering	Berbelanja
27	P	32	Sma	Wiraswasta	Selatpanjang	Jarang	Berbelanja
28	P	36	Sma	Wiraswasta	Luar Selatpanjang	Sangat Jarang	Berbelanja dan refreshing
29	P	38	Sarjana	Honorer	Luar Selatpanjang	Jarang	Berbelanja
30	L	35	Sarjana	Wiraswasta	Luar Selatpanjang	Sangat Jarang	Berbelanja
31	L	22	Smp	Wiraswasta	Selatpanjang	Jarang	Berbelanja dan refreshing
32	P	23	Sma	Wiraswasta	Selatpanjang	Sering	Berbelanja
33	P	43	Sma	IRT	Selatpanjang	Sangat Sering	Berbelanja
34	P	34	Smp	IRT	Selatpanjang	Sangat Sering	Berbelanja

Sumber : Hasil Analisis, 2021

Berdasarkan dari 85able 5.7 maka dapat diketahui jumlah responden berdasarkan karakteristik responden pada pasar tradisional imam bonjol adalah: Jenis kelamin (laki-laki 14 dan perempuan 20 responden), Umur (19-25 tahun 12 responden, 26-35 tahun 12 responden, 36-50 tahun 10 responden), Pendidikan terakhir (SMP 5 responden, SMA 19 responden, diploma 3 responden, sarjana 6 responden), Pekerjaan (wiraswasta 9 responden, mahasiswa 5 responden, buruh 5 responden, IRT 9 responden, honorer 4 responden, PNS 2 responden), Domisili

(Selatpanjang 24 responden, luar Selatpanjang 10 responden), Tingkat keseringan mengunjungi pasar tradisional imam bonjol (sangat sering 4 responden, sering 9 responden, jarang 13 responden, sangat jarang 8 responden) dan Tujuan mengunjungi pasar tradisional imam bonjol (refreshing 7 responden, berbelanja 24 responden, berbelanja dan refreshing 3 responden)

**Tabel 5.8 Hasil Skoring Per Responden Pasar Tradisional Imam Bonjol**

No	Jawaban Responden											Jumlah Nilai
	Sarana							Prasarana				
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
1	SS	SS	S	SS	S	S	TS	TS	R	TS	STS	35
2	S	S	S	S	S	R	TS	R	R	S	R	36
3	S	S	S	S	S	R	TS	R	R	S	S	39
4	S	R	S	S	S	R	S	R	R	R	R	38
5	SS	SS	S	SS	S	S	TS	TS	R	TS	TS	36
6	S	SS	S	SS	S	S	TS	TS	R	TS	STS	34
7	SS	S	S	SS	S	S	TS	TS	R	TS	STS	34
8	S	S	S	S	S	R	TS	R	R	S	R	36
9	S	S	S	S	S	R	TS	R	R	S	S	39
10	S	S	S	S	S	R	TS	R	R	S	S	39
11	SS	SS	S	SS	S	S	TS	TS	R	TS	STS	35
12	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	44
13	S	S	S	S	S	R	TS	R	R	S	R	36
14	SS	S	SS	SS	S	S	S	S	S	SS	TS	46
15	SS	SS	S	SS	S	S	TS	TS	R	TS	STS	35
16	S	S	S	S	S	R	TS	R	R	S	S	39
17	SS	S	SS	SS	S	S	S	S	S	SS	TS	46
18	SS	S	R	R	R	S	S	S	SS	TS	STS	38
19	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	44
20	SS	S	SS	SS	S	S	S	S	S	SS	TS	46
21	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	STS	41
22	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	55
23	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	55
24	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	55
25	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	44
26	S	S	S	S	S	R	TS	R	R	S	S	39
27	SS	S	SS	SS	S	S	S	S	S	SS	TS	46

No	Jawaban Responden											Jumlah Nilai
	Sarana							Prasarana				
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
28	S	SS	SS	SS	S	S	S	S	S	SS	TS	46
29	S	S	S	S	S	R	TS	R	R	S	S	39
30	SS	S	SS	S	S	SS	S	S	S	SS	TS	46
31	S	S	S	S	S	R	TS	R	R	S	S	39
32	SS	SS	S	SS	S	S	TS	TS	R	TS	STS	35
33	SS	S	SS	SS	S	S	S	S	S	SS	TS	46
34	S	S	S	S	S	R	TS	R	R	S	S	39

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Berdasarkan dari 87able 5.8 diatas maka dapat diketahui bahwa hasil skoring kesesuaian sarana dan prasarana di pasar tradisional Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti (Pasar Imam Bonjol) adalah sebagai berikut:

**Tabel 5.9 Skoring Per-Pernyataan Pasar Tradisional Imam Bonjol**

No	SS	S	R	TS	STS
Pernyataan (1)	16	18	-	-	-
Pernyataan (2)	10	23	1	-	-
Pernyataan (3)	10	23	1	-	-
Pernyataan (4)	16	17	1	-	-
Pernyataan (5)	3	30	1	-	-
Pernyataan (6)	4	18	12	-	-
Pernyataan (7)	3	13	-	18	-
Pernyataan (8)	3	12	12	7	-
Pernyataan (9)	4	11	19	-	-
Pernyataan (10)	10	15	1	18	-
Pernyataan (11)	3	11	4	8	8
<b>Jumlah</b>	<b>82</b>	<b>191</b>	<b>52</b>	<b>51</b>	<b>8</b>

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Dari tabel 5.8 dan 5.9 diatas maka di dskripsikan bahwa rata-rata responden mempresepsikan sarana dan prasarana pada pasar tradisional Imam Bonjol dengan persepsi yang sangat baik dengan jawaban rata-rata responden adalah setuju dan

sangat setuju. Sedangkan pada pernyataan lain tentang lift pada pasar tradisional Imam Bonjol ini maka rata-rata responden menjawab sangat tidak setuju sebagaimana yang tertera pada pernyataan nomor (11) hal tersebut karena prsarana yang dimaksud memang tidak tersedia pada pasar tradisional Imam Bonjol. Pada penyataan lain tentang kondisi fasilitas penyandang disabilitas, kondisi air bersih, tangga eskalator yang tertera pada nomor (7, 8, dan 10) rata-rata responden menjawab tidak setuju.

#### 5.2.4. Karakteristik Sarana dan Prasarana Berdasarkan Peraturan Perundang-Undangan

**Tabel 5.10 Kesesuaian Sarana dan Prasarana Pasar berdasarkan Peraturan Perundang-Undangan**

No	Sarana dan Prasarana Pasar	Nama Pasar		
		Sungai Juling	Tanjung Harapan	Imam Bonjol
1	Drainase	✓	✓	✓
2	Pos Keamanan	✓	✓	✓
3	Toilet	✓	✓	✓
4	Parkir	✓	✓	-
5	Zonasi	-	✓	-
6	Tempat Ibadah	✓	✓	-
7	Ruang Terbuka Hijau	-	✓	-
8	Tempat Pembuangan Sampah	✓	✓	✓
9	Listrik	✓	✓	-
10	Air Bersih	✓	✓	✓
11	Tangga	-	✓	-

Sumber: Peraturan Daerah Kabupaten Kepulauan Meranti, 2012

Dari tabel 5.10 tentang kesesuaian sarana dan prasarana pasar berdasarkan peraturan perundang-undangan, pada pasar tradisional Sungai Juling hanya kurang sarana seperti tangga. Sedangkan pada pasar tradisional Tanjung Harapan sarana dan prasarannya sudah lengkap sesuai peraturan perundang-undangan.

Dan pada pasar tradisional Imam Bonjol sarana dan prasarana hanya terdapat drainase, pos keamanan, toilet, tempat pembuangan sampah, dan air bersih.

### 5.3. Rekapitulasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan identifikasi kesesuaian sarana dan prasarana pasar tradisional di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil identifikasi karakteristik pasar tradisional Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti melalui analisis kualitatif deskriptif, observasi lapangan dan menurut Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Kepulauan Meranti 2018 maka terdapat 3 pasar tradisional yang termasuk kedalam jenis atau bentuk pasar tradisional.
2. Berdasarkan hasil identifikasi kesesuaian sarana dan prasarana pasar tradisional Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti melalui analisis deskriptif kualitatif dengan skoring per-pernyataan pada pasar tradisional diantaranya adalah :
  - Pasar tradisional sungai juling maka untuk mengetahui kesesuaian sarana dan prasarana adalah responden paling banyak memilih sangat setuju (SS) pada pernyataan 5 (lima) sebanyak 15 responden, memilih setuju (S) paling banyak pada pernyataan 1 (satu) sebanyak 24 responden, memilih ragu (R) paling banyak pada pernyataan 8 (delapan) sebanyak 19 responden, memilih tidak setuju (TS) paling banyak pada pernyataan 11 (sebelas) sebanyak 17 responden, dan memilih sangat tidak setuju (STS) tidak ada.

- Pasar tradisional tanjung harapan maka untuk mengetahui kesesuaian sarana dan prasarana adalah responden yang paling banyak memilih sangat setuju (SS) pada pernyataan 1 (satu) sebanyak 10 responden, memilih setuju (S) paling banyak pada pernyataan 4 (empat) sebanyak 27 responden, memilih ragu (R) paling banyak pada pernyataan 11 (sebelas) sebanyak 25 responden, memilih tidak setuju (TS) paling banyak pada pernyataan 7 (tujuh) sebanyak 15 responden, dan memilih sangat tidak setuju (STS) paling banyak memilih pada pernyataan 6 (enam) sebanyak 2 responden.
- Pasar tradisional imam bonjol maka untuk mengetahui kesesuaian sarana dan prasarana adalah responden yang paling banyak memilih sangat setuju (SS) pada pernyataan 1 (satu) dan pernyataan 4 (empat) sebanyak 16 responden, memilih setuju (S) paling banyak pada pernyataan 5 (lima) sebanyak 30 responden, memilih ragu (R) paling banyak pada pernyataan 9 (sembilan) sebanyak 19 responden, memilih tidak setuju (TS) paling banyak pada pernyataan 7 (tujuh) dan 10 (sepuluh) sebanyak 18 responden, dan memilih sangat tidak setuju (STS) paling banyak memilih pada pernyataan 11 (sebelas) sebanyak 8 responden.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **6.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis, pembahasan dan dengan memperhatikan tujuan penelitian, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yang berkaitan dengan identifikasi kesesuaian sarana dan prasarana pasar tradisional di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti.

1. Berdasarkan dari karakteristik pasar tradisional di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti melalui analisis kualitatif deskriptif, observasi lapangan dan menurut Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi, dan UKM Kabupaten Kepulauan Meranti 2019 maka terdapat 3 pasar tradisional yang termasuk kedalam jenis pasar tradisional.
2. Berdasarkan hasil penelitian identifikasi kesesuaian sarana dan prasarana pasar tradisional di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti melalui analisis skala likert dengan hasil per-pernyataan yang tertinggi terdapat di Pasar Tradisional Imam Bonjol.

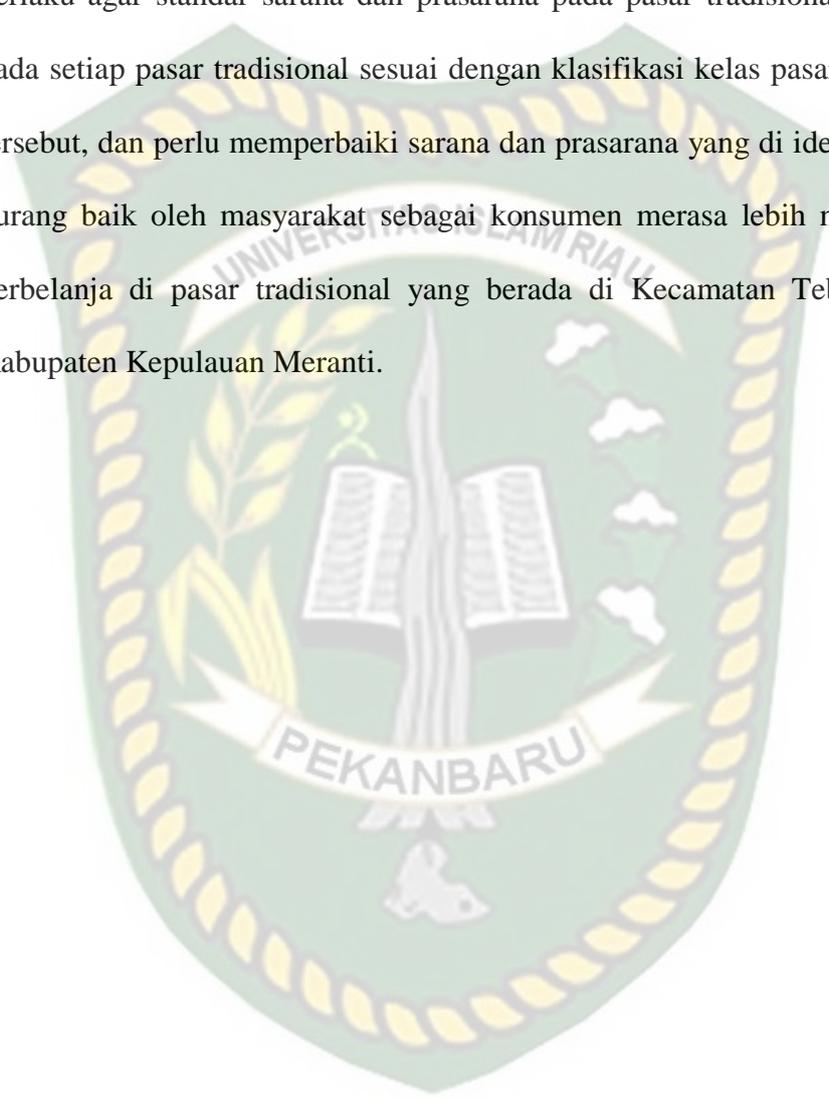
#### **6.2. Saran**

Adapun dari hasil dan pembahasan penelitian ini maka hal yang perlu dijadikan sebagai rekomendasi, antara lain sebagai berikut:

1. Adanya penelitian ini tentang identifikasi kesesuaian sarana dan prasarana pasar tradisional di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti agar pihak swasta sebagai pelaku usaha pasar tradisional mengetahui

bagaimana kesesuaian sarana dan prasarana yang tersedia di pasar tradisional yang berada di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti.

2. Pihak pemerintah sebagai regulator perlu tegas terhadap peraturan yang berlaku agar standar sarana dan prasarana pada pasar tradisional terlaksana pada setiap pasar tradisional sesuai dengan klasifikasi kelas pasar tradisional tersebut, dan perlu memperbaiki sarana dan prasarana yang di identifikasikan kurang baik oleh masyarakat sebagai konsumen merasa lebih nyaman saat berbelanja di pasar tradisional yang berada di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti.



## DAFTAR PUSTAKA

Al – Qur’an surah Al- Furqon ayat 20

Al – Qur’an surat An-Nisa’ ayat 29

Anisah, A. Prihantono, P. Hafis, A, N. (2021). “*Kesesuaian Sarana dan Prasarana Utilitas dan Bangunan Pasar Sesuai SNI 8152-2015 tentang Pasar Rakyat*”. Jurnal Teknik Sipil. Vol. 16, No. 1, 2021.

Asteriani, F. (2013). “*Kajian Keberadaan Pasar Tradisional di Kota Pekanbaru. (Studi Kasus : Pasar Limapuluh)*”. Jurnal Saintis. Vol. 13, No. 1, 2013.

Badan Standarisasi Nasional. 2015. *Pasar Rakyat SNI 8152-2015*.

Damsar, 2007. Sosiologi Ekonomi. Penerbit PT. Grafindo Persada Jakarta.

Damsar, 2016. Pengantar Sosiologi Politik. Penerbit Prenademia Group. Jakarta.

Fuad, M, dkk, 2000. Pengantar Bisnis. Penerbit PT Gramedia, Jakarta.

Malasi, S. 2021. “*Persepsi Masyarakat terhadap Sarana dan Prasarana Pasar Modern di Kota Pekanbaru*”. Skripsi S1. Universitas Islam Riau. Kota Pekanbaru.

Manoppo, D. P. (2018). “*Evaluasi Ketersediaan Prasarana dan Sarana pada Fasilitas Pasar di Kotamobagu*”. Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota Vol. 5, No. 3, 2018.

Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah No. 534 Tahun 2001 tentang Pedoman Standar Pelayanan Minimal.

Kotler, Philip (2000). *Prinsip-Prinsip Pemasaran Manajemen*. Jakarta: Prenhalindo.

Mokoginta, R. S. Gosal, Pierre, dan S. Suryadi. (2015). “*Persepsi Masyarakat terhadap Relokasi Pasar Tradisional di Kelurahan Genggulang Kecamatan Kotamabagu Utara*” *Jurnal Sainstis* Vol 2, No 2 2015.

Muftiadi, A. R, dan Maulina. E. (2016). “The Business of Traditional Market Place : Demand Preferencae Approach”. *Jurnal Adbispreneur* Vol. 1, no. 2, 2016.

Pemerintah Presiden Indonesia. 2007. Peratran Presiden Republik Indonesia Nomor 112 Tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern Indonesia. Jakarta.: Presiden Indonesia.

Peraturan Daerah Kabupaten Kepulauan Meranti Nomor 12 Tahun 2012 tentang Retribusi Jasa Umum.

Peraturan Daerah Kabupaten Kepulauan Meranti Nomor 4 Tahun 2015 tentang Pasar di Kabupaten Kepulauan Meranti.

Peraturan Kepala Badan Standarisasi Nasional Nomor 7 Tahun 2015 tentang Skema Sertifikasi Pasar Tradisional.

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 519/MENKES/SK/VI/2008 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pasar Sehat.

Peraturan Meteri Pekerjaan Umum Nomor 387/KTSP/1987 Tentang Pengesahan Standar Kontruksi Indonesia.

Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 37 Tahun 2017 tentang Pedoman Pembangunan dan Pengelolaan Sarana Perdagangan.

Peraturan Menteri Perindustrian dan Perdagangan Nomor : 23/MPR/KEP/I/1998 Tentang Lembaga-lembaga Usaha Perdagangan.

Rickson, Chandra. 2014. *“Karakteristik dan Kebutuhan Parkir di Pasar Way Halim. Skripsi. Universitas Lampung”*. Bandar Lampung.

Rifa'i H, A. (2015). *“Analisis Pengembangan Sarana dan Prasarana Pasar Tradisional oleh Dinas Pasar Kota Pekanbaru (Studi Kasus Pasar Cik Puan)”*. Jurnal Publika Vol. 1, No. 2, 2014.

Rosni, A. Muhammad dan Herdy (2016). *“Analisis Kondisi Sarana dan Prasarana Pasar Tradisional Kampung Lalang di Kecamatan Medan Sunggal Kota Medan”*. Jurnal Geografi. Vol. 8, No. 2, 2016.

Simamora, Henry 2012. Akuntansi Manajemen. Jakarta.

Sjafrizal, 2018. Ekonomi Wilayah dan Perkotaan. Jakarta.

Sugiyono, 2013. *“Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”*. Bandung: Alfabeta.

Susanto, Reza. Yusuf, Muhammad (2010). *“Identifikasi Karakteristik Pasar Tradisional di Wilayah Jakarta Selatan (Studi Kasus : Pasar Cipulir, Pasar Kebayoran Lama, Pasar Bata Putih, dan Pasar Santa)”*. Jurnal Planesa Vol. 1, No. 1, 2010.

Walgito, Bimo 2004. Pengantar Psikologi Umum. Penerbit Andi, Yogyakarta.

Widyasari, A. F. (2016). “ *Analisis Strategi Pengelolaan Pasar Tradisional Bangsri di Dinas Koperasi, UMKM, dan Pengelolaan Pasar Kabupaten Jepara*”.

Jurnal Administrasi Publik. Vol. 5, No. 2, 2016.

<https://pengertianmenurutparaahli.org/pengertian-sarana-dan-prasarana-menurut-para-ahli/>

<http://eprints.umm.ac.id>

